

**ANALISIS PENGARUH KINERJA KEUANGAN, *TAX*
AVOIDANCE, DAN KUALITAS AUDIT TERHADAP
MANAJEMEN LABA**

**(Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di
Bursa Efek Indonesia Periode 2018 – 2022)**



SKRIPSI

Oleh:

Nama: Pradnya Amirta Maryuni

No. Mahasiswa: 20312140

**FAKULTAS BISNIS DAN EKONOMIKA
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA
YOGYAKARTA**

2024

**ANALISIS PENGARUH KINERJA KEUANGAN, *TAX AVOIDANCE*, DAN
KUALITAS AUDIT TERHADAP MANAJEMEN LABA
(Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di Bursa Efek
Indonesia Periode 2018 – 2022)**

SKRIPSI

Disusun dan diajukan untuk memenuhi sebagai salah satu syarat untuk mencapai
derajat Sarjana Strata-1 Program Studi Akuntansi pada Fakultas Bisnis dan
Ekonomika UII

Oleh:

Nama: Pradnya Amirta Maryuni

No. Mahasiswa: 20312140

FAKULTAS BISNIS DAN EKONOMIKA

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

YOGYAKARTA

2024

PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME

“Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam referensi. Apabila dikemudian hari terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar maka saya sanggup menerima hukuman/sanksi apapun sesuai peraturan yang berlaku.”

Yogyakarta, 23 April 2024

Penulis,



(Pradnya Amirta Maryuni)

**ANALISIS PENGARUH KINERJA KEUANGAN, *TAX AVOIDANCE*,
DAN KUALITAS AUDIT TERHADAP MANAJEMEN LABA
(Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di Bursa Efek
Indonesia Periode 2018 – 2022)**

SKRIPSI

Diajukan Oleh:

Nama: Pradnya Amirta Maryuni

No. Mahasiswa: 20312140

Telah disetujui oleh Dosen Pembimbing

Pada Tanggal, 23 April 2024

Dosen Pembimbing,



(Dra. Reni Yendrawati, M.Si.)

BERITA ACARA UJIAN TUGAS AKHIR/SKRIPSI

SKRIPSI BERJUDUL

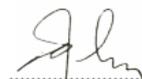
Analisis Pengaruh Kinerja Keuangan, Tax Avoidance, dan Kualitas Audit terhadap Manajemen Laba (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2018 - 2022)

Disusun oleh : PRADNYA AMIRTA MARYUNI

Nomor Mahasiswa : 20312140

Telah dipertahankan didepan Tim Penguji dan dinyatakan Lulus
pada hari, tanggal: Rabu, 08 Mei 2024

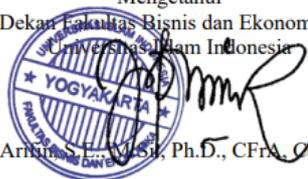
Penguji/Pembimbing Skripsi : Reni Yendrawati, Dra., M.Si., CFra.



Penguji : Reny Lia Riantika, SE., M.Accy.



Mengetahui
Dekan Fakultas Bisnis dan Ekonomika
Universitas Islam Indonesia



Johan Ariyanto, Ph.D., CFra., CertIPSAS.

MOTTO

“Allah tidak mengatakan hidup ini mudah. Tetapi Allah berjanji, bahwa sesungguhnya bersama kesulitan ada kemudahan.”

(QS. Al-Insyirah: 5-6)

“Dan bersabarlah kamu, sesungguhnya janji Allah adalah benar.”

(QS. Ar-Rum: 60)

“Semuanya kelihatan tidak mungkin sampai segala sesuatu selesai.”

(Nelson Mandela)

“Bukan aku yang kuat, tetapi doa orang tuaku yang hebat.”

KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Puji dan Syukur atas kehadiran Allah SWT yang telah memberikan nikmat, berkat, dan Rahmat-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi yang berjudul “**Analisis Pengaruh Kinerja Keuangan, Tax Avoidance, dan Kualitas Audit terhadap Manajemen Laba.**” Penulisan skripsi ini disusun sebagai salah satu syarat untuk meraih gelar Strata-1 Program Studi Akuntansi Fakultas Bisnis dan Ekonomika Universitas Islam Indonesia.

Proses penulisan skripsi bukan suatu hal yang mudah, tidak terlepas dari bantuan, bimbingan dan dukungan berbagai pihak. Maka dari itu, penulis ingin menyampaikan terima kasih kepada:

1. Allah SWT yang senantiasa memberikan petunjuk dan karunia-Nya sehingga penulis dapat diberikan kesehatan, kemudahan dan kelancaran selama proses penyusunan skripsi.
2. Ibu Yuni Aningsih dan Bapak Sumarwan selaku orang tua dari penulis yang selalu memberikan cinta, semangat, dukungan, kasih sayang dan doa yang tiada henti untuk penulis dalam hal apapun.
3. Nenek dan kakek tercinta, Warsana dan Ngatemi. Yang telah menjadi orang tua kedua yang selalu memberikan kasih sayang, dukungan, dan doa yang tiada hentinya.
4. Seluruh keluarga tersayang Tante Tutik, Om Tri, Satria, Sadha, Disha. Terimakasih atas segala semangat dan dukungan kalian.

5. Ibu Dra. Reni Yendrawati, M.si. selaku dosen pembimbing skripsi yang kebersamai dan selalu meluangkan waktunya untuk memberikan arahan, masukan dan motivasi selama penyusunan skripsi sehingga skripsi ini dapat selesai dengan baik.
6. Bapak Prof Fathul Wahid, S.T., M.Sc., Ph.D. selaku Rektor Universitas Islam Indonesia.
7. Bapak Johan Arifin, S.E., M.Si., Ph.D., CFA., CertIPSAS selaku Dekan Fakultas Bisnis dan Ekonomika Universitas Islam Indonesia.
8. Bapak Dekar Urumsah., S.E., S.Si., M.Com(IS)., Ph.D., CFA selaku Ketua Jurusan Akuntansi Fakultas Bisnis dan Ekonomika Universitas Islam Indonesia.
9. Bapak Prof. Rifqi Muhammad, S.E., S.H., M.Sc., Ph.D., SAS, ASPM selaku Ketua Program Studi Akuntansi Fakultas Bisnis dan Ekonomika Universitas Islam Indonesia.
10. Arya Seta Pradana, yang telah kebersamai dari awal menempuh pendidikan sampai penyelesaian skripsi. Terimakasih sudah berkontribusi banyak dalam segala hal, selalu mendengarkan keluh kesah, selalu menemani, memberikan pengertian dan semangat dalam kondisi apapun.
11. Yuni, Via, Dedek, Heni selaku sahabat penulis sejak kecil yang selalu direpotkan dan menjadi 911 bagi penulis. Terimakasih sudah mau menemani dan selalu ada hingga sekarang.
12. Teman-teman di bangku perkuliahan (wening, sephia, hesti, sinta, rayi, rafni) yang selalu bersama dari semester pertama.

13. Teman-teman KKN Unit 158 Angkatan 67 di Dukuh Windusabrang, Desa Wonolelo, Kecamatan Sawangan, Kabupaten Magelang. Terimakasih atas kebersamaannya, singkat namun berkesan. Sukses selalu dimanapun kalian berada.
14. Diri sendiri, yang sudah bertahan dan berjuang, tidak menyerah dalam menyelesaikan tugas akhir skripsi ini dengan penuh lika-liku.
15. Semua pihak yang tidak bisa disebutkan satu persatu, yang telah memberikan bantuan, semangat, dan dukungan atas segala hal.

Semoga Allah SWT membalas kebaikan dan ketulusan yang Bapak/Ibu/Saudara lakukan kepada penulis. Penulis menyadari bahwa penelitian ini masih jauh dari kata sempurna, maka dengan kerendahan hati penulis akan menerima kritik dan saran. Semoga skripsi dapat memberikan bermanfaat dan wawasan bagi pembaca.

Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Yogyakarta, 24 April 2024



(Pradnya Amirta Maryuni)

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	i
HALAMAN JUDUL.....	ii
HALAMAN PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME.....	iii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iv
HALAMAN MOTTO	vi
KATA PENGANTAR.....	vii
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL.....	xiii
DAFTAR GAMBAR	xiv
DAFTAR LAMPIRAN	xv
ABSTRAK	xvi
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	8
1.3 Tujuan Penelitian.....	8
1.4 Manfaat Penelitian.....	8
1.5 Sistematika Pembahasan	10
BAB II KAJIAN PUSTAKA	12
2.1 Landasan Teori	12
2.1.1 Teori Keagenan (<i>Agency Theory</i>)	12
2.1.2 Teori Akuntansi Positif (<i>Positive Accounting Theory</i>)	13
2.1.3 <i>Signalling Theory</i>	16
2.1.4 Manajemen Laba.....	18
2.1.5 Kinerja Keuangan	19
2.1.6 <i>Tax Avoidance</i>	21
2.1.7 Kualitas Audit	22
2.2 Telaah Penelitian Terdahulu	24
2.3 Hipotesis Penelitian.....	28
2.3.1 Pengaruh Kinerja Keuangan terhadap Manajemen Laba	28
2.3.2 Pengaruh <i>Tax Avoidance</i> terhadap Manajemen Laba	30

2.3.3 Pengaruh Kualitas Audit terhadap Manajemen Laba	31
2.4 Kerangka Penelitian	33
BAB III METODE PENELITIAN.....	34
3.1 Populasi dan Penentuan Sampel.....	34
3.2 Sumber Data dan Teknik Pengumpulan Data.....	35
3.2.1 Jenis dan Sumber Data.....	35
3.2.2 Teknik Pengumpulan Data.....	35
3.3 Definisi dan Pengukuran Variabel Penelitian	35
3.3.1 Variabel Bebas (<i>Independent Variable</i>)	35
3.3.1.1 Kinerja Keuangan.....	36
3.3.1.2 <i>Tax Avoidance</i>	36
3.3.1.3 Kualitas Audit	37
3.3.2 Variabel Terikat (<i>Dependent Variable</i>)	38
3.3.2.1 Manajemen Laba.....	38
3.4 Metode Analisis Data	41
3.4.1 Analisis Statistik Deskriptif	41
3.4.2 Uji Asumsi Klasik.....	41
3.4.2.1 Uji Normalitas.....	41
3.4.2.2 Uji Heterokedastisitas	42
3.4.2.3 Uji Multikolinearitas	42
3.4.2.4 Uji Autokorelasi	42
3.4.3 Regresi Linier Berganda	43
3.4.4 Uji Hipotesis	44
3.4.4.1 Uji Koefisien Determinasi (R^2).....	44
3.4.4.2 Uji F	44
3.4.4.3 Uji T	45
BAB IV ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN	46
4.1 Hasil Penelitian.....	46
4.2 Teknik Pengujian Data.....	47
4.2.1 Analisis Statistik Deskriptif	47
4.2.2 Uji Asumsi Klasik.....	50
4.2.2.1 Uji Normalitas.....	50

4.2.2.2 Uji Multikolinearitas	50
4.2.2.3 Uji Autokorelasi	51
4.2.2.4 Uji Heterokedastisitas	52
4.2.3 Regresi Linier Berganda	53
4.2.4 Uji Hipotesis	55
4.2.4.1 Koefisien Determinasi (R^2)	55
4.2.4.2 Uji F	55
4.2.4.3 Uji t	56
4.3 Pembahasan	58
4.3.1 Pengaruh Kinerja Keuangan terhadap Manajemen Laba	58
4.3.2 Pengaruh <i>Tax Avoidance</i> terhadap Manajemen Laba	59
4.3.3 Pengaruh Kualitas Audit terhadap Manajemen Laba	60
BAB V PENUTUP	61
5.1 Kesimpulan.....	61
5.2 Keterbatasan Penelitian	61
5.3 Saran	62
5.4 Implikasi	63
DAFTAR PUSTAKA	65
LAMPIRAN	73

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Harga Saham Perusahaan Manufaktur 2018 – 2022	2
Tabel 4.1 Perolehan Data Sampel	46
Tabel 4.2 Hasil Statistik Deskriptif	47
Tabel 4.3 Hasil Statistik Deskriptif Frekuensi	48
Tabel 4.4 Hasil Uji Normalitas.....	50
Tabel 4.5 Hasil Uji Multikolinearitas.....	51
Tabel 4.6 Hasil Uji Autokorelasi.....	52
Tabel 4.7 Hasil Uji Heterokedastisitas	53
Tabel 4.8 Hasil Analisis Regresi Linier Berganda	54
Tabel 4.9 Hasil Uji Koefisien Determinasi	55
Tabel 4.10 Hasil Uji F	56
Tabel 4.11 Rekapitulasi Hasil Uji t	57

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1 Kerangka Pemikiran.....	33
------------------------------------	----

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Daftar Perusahaan Sampel.....	73
Lampiran 2: Data Pengungkapan ROA, CETR, KA, Manajemen Laba.....	75
Lampiran 3: Hasil Statistik Deskriptif	84
Lampiran 4 Hasil Statistik Deskriptif Frekuensi.....	85
Lampiran 5: Hasil Uji Normalitas.....	85
Lampiran 6: Hasil Uji Multikolinearitas	86
Lampiran 7: Hasil Uji Autokorelasi	86
Lampiran 8: Hasil Uji Heterokedastisitas	86
Lampiran 9: Hasil Analisis Regresi Linier Berganda	87
Lampiran 10: Hasil Uji Koefisien Determinasi	87
Lampiran 11: Hasil Uji F	87
Lampiran 12: Hasil Uji T	88

ABSTRACT

This research aims to determine the influence of financial performance, tax avoidance, and audit quality on earnings management. The population in this study are manufacturing companies listed on the IDX in 2018-2022. The analysis method uses purposive sampling with samples that meet the criteria totalling 320 samples. Hypothesis testing uses multiple linear analysis using SPSS program. The research result show that financial performance has a negative effect on earnings management. Tax avoidance has a negative effect on earnings management. And audit quality has a negative effect on earnings management

Keywords: financial performance, tax avoidance, audit quality, earnings management

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh kinerja keuangan, *tax avoidance*, dan kualitas audit terhadap manajemen laba. Populasi pada penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2018-2022. Metode analisis menggunakan purposive sampling dengan sampel yang sesuai kriteria berjumlah 320 sampel. Pengujian hipotesis menggunakan analisis linier berganda menggunakan program SPSS. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kinerja keuangan berpengaruh negatif terhadap manajemen laba. *tax avoidance* berpengaruh negatif terhadap manajemen laba. Dan kualitas audit berpengaruh negatif terhadap manajemen laba.

Kata kunci: kinerja keuangan, tax avoidance, kualitas audit, manajemen laba

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Sektor industri merupakan sektor unggulan yang memberikan kontribusi signifikan terhadap perekonomian suatu negara. Di Indonesia, sektor manufaktur menunjukkan perkembangan yang baik. Saat ini, bidang bisnis menjadi perbincangan yang luas, baik di dalam negeri maupun global. Selain mendorong pertumbuhan perusahaan, hal ini juga memotivasi organisasi di berbagai industri untuk meningkatkan daya saing guna mempertahankan eksistensinya (Widya Astuti et al., 2023). Sektor manufaktur mencakup kegiatan industri yang terlibat dalam mengubah bahan mentah menjadi bahan yang diproses sebagian atau barang jadi. Sektor manufaktur bertanggung jawab untuk memproduksi barang-barang penting yang diperlukan untuk kebutuhan sehari-hari. Sektor manufaktur dikategorikan ke dalam tiga kategori utama yaitu sektor industri dasar dan kimia, sektor energi, dan sektor barang konsumsi.

Menurut laporan Nikkei Market, sektor perusahaan di Indonesia telah mengalami penurunan substansial sejak awal pandemi Covid-19 pada akhir tahun 2019. Informasi tersebut ditunjukkan dalam laporan Purchasing Manager Index (PMI). PMI melaporkan bahwa sektor manufaktur di Indonesia mengalami tingkat pertumbuhan positif, yang menunjukkan peningkatan tingkat rekrutmen. Pada bulan Februari 2018, Purchasing Managers Index (PMI) industri manufaktur Indonesia melampaui angka 50,

tepatnya mencapai nilai 51,4 (Meiyana & Aisyah, 2019). Data tersebut menunjukkan peningkatan kontribusi industri subsektor energi terhadap PDB nasional dari tahun 2019 hingga tahun 2022 sebagai berikut: 21,76%, 21,45%, 20,98%, dan 21,02% (Badan Pusat Statistik, 2013). Pada tahun 2019, seluruh kapitalisasi pasar sektor energi berjumlah 2.303.146 (Bursa Efek Indonesia, 2019). Tabel di bawah ini menampilkan tren harga saham beberapa perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI pada tahun 2018 hingga 2022.

Tabel 1.1 Harga Saham Perusahaan Manufaktur 2018 – 2022

Kode Bank	Nama Bank	2018	2019	2020	2021	2022
UNVR	PT Unilever Indonesia Tbk	6.374	6.593	6.685	6.770	7.300
ICBP	PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk	2574	2.680	2.800	1.548	2.000
JPFA	PT Japfa Comfeed Tbk	6.439	6.852	7.850	6.175	6.750
MYOR	PT Mayora Indah Tbk	4.263	4.350	4,400	4170	4110
AALI	PT Astra Agro Lestari Tbk	790	819	830	740	565

Sumber: www.idx.co.id

Penurunan daya beli masyarakat masih terjadi, sementara beban operasional perusahaan yang terus berlanjut menghambat penurunan harga. Akibatnya laba perusahaan kurang optimal sehingga mendorong manajemen menerapkan metode manajemen laba yang bertujuan untuk meningkatkan laba. Investor percaya bahwa motif utama di balik pertumbuhan pendapatan yang konsisten hanyalah untuk menguntungkan

perusahaan itu sendiri, bukan faktor eksternal lainnya. Masuknya modal segar dari para investor ini diharapkan dapat mempertahankan profitabilitas perusahaan di masa mendatang (Ana & Khikmah, 2021). Manajemen laba mengacu pada langkah-langkah yang disengaja yang diambil oleh manajer untuk memanipulasi kebijakan atau praktik akuntansi untuk mencapai tujuan laba tertentu. Teori keagenan menyatakan bahwa pemangku kepentingan yang bertindak sebagai prinsipal, dan manajer yang bertindak sebagai agen, memiliki tujuan yang berbeda. Prinsipal berupaya memaksimalkan keuntungan, sedangkan manajer memberikan insentif pada hasil kinerja melalui bonus (Rahmawati & Wujarso, 2021).

Menurut Scoot dalam (Dewi & Wirawati, 2021) mengidentifikasi berbagai insentif yang mendorong manajer untuk melakukan manajemen laba, antara lain keinginan untuk mendapatkan bonus, kewajiban kontrak, pertimbangan politik, transisi CEO, tekanan pasar modal, masalah pajak, dan Penawaran Umum Perdana. Manajemen laba terjadi ketika manajer, yang memiliki pengetahuan lebih komprehensif tentang keadaan organisasi saat ini, secara strategis menyesuaikan laba agar selaras dengan keadaan yang diinginkan, sehingga meningkatkan atau menurunkannya. Teknik manipulasi laba menghasilkan informasi keuangan yang terdistorsi untuk menyesatkan pengguna laporan keuangan, termasuk calon investor, lembaga keuangan, dan pemangku kepentingan lainnya, sehingga menghasilkan penilaian keuangan yang salah. Hal ini dapat menimbulkan

konsekuensi negatif bagi banyak pemangku kepentingan, seperti halnya perusahaan industri yang melakukan pengurangan pendapatan.

Berdasarkan Pasal 107 Undang-Undang Nomor 8 Tahun 1995 tentang Pasar Modal, perbuatan tersebut sesuai dengan kriteria penipuan dan menyembunyian informasi. Dalam laporan keuangan tahun 2017, PT. Adaro Energi Tbk. meningkatkan jumlah piutang untuk menyiratkan pertumbuhan penjualan perusahaan. Rekening penjualannya dilebih-lebihkan sebesar 662 miliar rupiah, sedangkan EBITDA divisi makanan sebesar 329 miliar rupiah. Selain itu, ada dugaan adanya transfer keuangan sebesar Rp 1,78 triliun kepada entitas yang terkait dengan direksi perusahaan tersebut. Seorang pemangku kepentingan minoritas di enam perusahaan yang terkait dengan PT. Adaro Energi Tbk. merasa dirugikan karena nilai sebenarnya dari piutang tersebut lebih rendah dari yang dilaporkan dalam laporan keuangan. Oleh karena itu, manajemen laba pada perusahaan manufaktur adalah hal yang terpenting dalam penelitian ini. Penelitian ini berpusat pada variabel Kinerja Keuangan, Penghindaran Pajak, dan Kualitas Audit.

Kinerja keuangan biasanya diukur berdasarkan laba bersih, yang juga dikenal sebagai laba. Hal ini juga dapat berfungsi sebagai tolok ukur untuk metrik lain seperti laba atas investasi atau laba per saham. Unsur yang berhubungan langsung dengan kuantifikasi laba bersih disebut juga laba adalah pendapatan dan beban (Anjarwati & Safri, 2022). Pengakuan dan penilaian pendapatan dan beban, serta laba bersih (laba), dipengaruhi oleh

konsep modal dan pemeliharaan modal yang digunakan perusahaan dalam menghasilkan laporan keuangan. Kinerja mengacu pada ukuran keberhasilan dalam menjalankan suatu kegiatan, program, atau kebijakan untuk memenuhi tujuan, sasaran, misi, dan visi organisasi yang dituangkan dalam perencanaan strategisnya (Ikhsan et al., 2019). Kinerja keuangan adalah pencapaian penting suatu perusahaan, dan laba berfungsi sebagai metrik utama yang digunakan oleh manajemen. Kinerja keuangan memberikan penilaian komprehensif tentang seberapa baik dana digunakan dan keuntungan yang dapat diamati dengan membandingkan laba bersih setelah pajak (Nurwasilah et al., 2021). Menurut penelitian Sihombing et al. (2020), kinerja keuangan berpengaruh terhadap manajemen laba. Meskipun demikian menurut Hanisah (2021) kinerja keuangan tidak berpengaruh terhadap manajemen laba.

Penghindaran pajak merupakan suatu tindakan manajemen yang dapat berdampak pada kualitas informasi dalam laporan keuangan dan mempengaruhi manajemen laba. Penghindaran pajak merupakan strategi yang dilakukan perusahaan untuk meminimalkan jumlah pajak atau beban tunai yang wajib mereka bayarkan kepada otoritas pajak (Lestari & Ovami, 2020). Terlibat dalam penghindaran pajak tidak berarti bahwa perusahaan tersebut terlibat dalam aktivitas terlarang. Banyak undang-undang perpajakan yang mengizinkan dan/atau memberi insentif kepada perusahaan untuk mengurangi kewajibannya. Manajer yang bertindak rasional memanfaatkan mekanisme penghindaran pajak untuk memilih

aturan akuntansi yang selaras dengan tujuan mereka. Penghindaran pajak berdampak positif terhadap manajemen laba. Sebaliknya, Ayem & Ongirwalu (2020) menemukan bahwa penghindaran pajak berdampak buruk terhadap manajemen laba. Secara khusus, penelitian mereka menunjukkan bahwa ketika nilai CETR menurun, maka tingkat penghindaran pajak meningkat. Manajer yang melakukan penghindaran pajak untuk meminimalkan kewajiban pajaknya akan berkontribusi pada frekuensi manipulasi laba yang lebih tinggi (Yuliastuti & Nurhayati, 2023). Menurut Taufiq (2022), menyatakan *tax avoidance* memiliki pengaruh positif tidak signifikan terhadap praktik manajemen laba. Namun hasil pengujian Husain (2017) menunjukkan bahwa secara parsial menunjukkan bahwa *tax avoidance* tidak berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba.

Kualitas audit merupakan faktor utama yang menentukan manipulasi profitabilitas perusahaan. Kualitas audit mengacu pada kapasitas auditor untuk meminimalkan informasi yang tidak relevan dan meningkatkan kesesuaian data akuntansi (Febriani et al., 2023). Kualitas audit, sebagaimana didefinisikan oleh Ogbodo & Akabuogu (2018), mengacu pada tingkat kompetensi dan independensi yang ditunjukkan oleh auditor dalam kemampuannya menemukan dan melaporkan material. Auditor berkualitas tinggi lebih cenderung untuk mengungkap praktik akuntansi meragukan yang dilakukan oleh pelanggannya dan segera mengungkapkan kesalahan signifikan dan penyajian yang salah, berbeda

dengan auditor berkualitas rendah. Kualitas audit dalam hal ini meliputi kemampuan auditor dalam mengidentifikasi pelanggaran (kompetensi auditor) dan kecenderungannya untuk mengungkapkan pelanggaran tersebut (independensi auditor). Alzoubi et al. (2022) menegaskan bahwa kualitas audit berfungsi sebagai alat regulasi untuk mencegah manajer terlibat dalam manipulasi laba dalam suatu perusahaan. Turner et al. (2023) juga menegaskan bahwa terdapat korelasi langsung antara kualitas audit yang tinggi dengan kualitas pelaporan keuangan yang tinggi. Menurut penelitian Susanty (2022), kualitas audit berpengaruh terhadap manajemen laba. Meski demikian, penelitian Boedhi & Ratnaningsih (2017) menemukan bahwa kualitas audit berpengaruh negatif terhadap manajemen laba.

Pentingnya penelitian ini terletak pada kemampuannya untuk mengatasi inkonsistensi yang terlihat pada penelitian-penelitian sebelumnya, sehingga mengisi kekosongan dalam kumpulan pengetahuan yang ada. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui dampak spesifik kinerja keuangan, penghindaran pajak, dan kualitas audit terhadap manipulasi laba. Penelitian ini berfokus pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia antara tahun 2018 hingga 2022. Judul penelitian ini adalah, “*Analisis Pengaruh Kinerja Keuangan, Tax Avoidance, dan Kualitas Audit terhadap Manajemen Laba (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2018 - 2022)*”.

1.2 Rumusan Masalah

Mengingat konteks topik yang dijelaskan sebelumnya, peneliti telah menyatakan rumusan masalahnya sebagai berikut:

1. Apakah terdapat pengaruh kinerja keuangan terhadap manajemen laba?
2. Apakah terdapat pengaruh *tax avoidance* terhadap manajemen laba?
3. Apakah terdapat pengaruh kualitas audit terhadap manajemen laba?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan dilakukannya penelitian berdasarkan permasalahan di atas adalah:

1. Menganalisis pengaruh kinerja keuangan terhadap manajemen laba
2. Menganalisis pengaruh *tax avoidance* terhadap manajemen laba
3. Menganalisis pengaruh kualitas audit terhadap manajemen laba

1.4 Manfaat Penelitian

Selain tujuan penelitian, terdapat manfaat yang dapat diperoleh dari penelitian. Penelitian ini memiliki keuntungan sebagai berikut:

1. Manfaat Praktis
 - a. Bagi Peneliti

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh kinerja keuangan, penghindaran pajak, dan kualitas audit terhadap manajemen laba pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada

tahun 2018 hingga 2022. Penulis berharap penelitian ini dapat menghasilkan wawasan yang berharga. Berkenaan dengan kepentingan keilmuan, tujuannya adalah untuk memberikan kontribusi yang berharga bagi bidang ilmu pengetahuan. Kekayaan intelektual dalam bidang nilai perusahaan berfungsi sebagai sumber daya berharga bagi peneliti yang ingin mendalami isu serupa di masa depan.

b. Bagi Akademik

Akademisi dapat memperoleh manfaat dengan memperoleh informasi tentang sektor korporasi, khususnya yang berkaitan dengan pentingnya kinerja keuangan, penghindaran pajak, dan kualitas audit dalam pengelolaan laba perusahaan.

c. Bagi Pemerintah

Penelitian ini dapat memberikan manfaat untuk pengembangan dan penegakan hukum dalam menerapkan kebijakan pajak yang lebih efektif bagi pemerintah. Serta pemerintah dapat mengembangkan standar akuntansi yang lebih efektif dan transparan.

d. Bagi Investor

Keuntungan penelitian bagi investor terletak pada potensinya untuk meningkatkan pemahaman tentang motivasi mendasar dibalik tindakan manipulatif yang biasa

dilakukan oleh manajer. Pengetahuan ini dapat membantu pelaku pasar mengurangi dampak buruk manajemen laba dan berfungsi sebagai faktor penting dalam pengambilan keputusan dan strategi investasi.

2. Manfaat Teoritis

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk memberikan kontribusi teoritis terhadap studi tentang bagaimana kinerja keuangan, penghindaran pajak, dan kualitas audit mempengaruhi manajemen laba bisnis.

1.5 Sistematika Pembahasan

Skripsi ini terdiri dari 5 bab dengan sistematika sebagai berikut:

1) Bab I Pendahuluan

Bagian ini memberikan gambaran umum tentang latar belakang penelitian, mendefinisikan dengan jelas masalah yang dibahas, menguraikan tujuan penelitian, menyoroti potensi manfaat penelitian, dan menyajikan perdebatan yang terstruktur dan terorganisir.

2) Bab II Kajian Pustaka

Bagian ini memberikan gambaran komprehensif tentang tinjauan literatur yang dilakukan untuk variabel penelitian. Ini mencakup pemeriksaan terhadap teori-teori relevan yang digunakan, termasuk teori agensi, teori akuntansi positif, dan teori sinyal. Selain

itu, bagian ini mencakup tinjauan literatur yang dilakukan untuk pembuatan hipotesis dan kerangka pemikiran yang mendasarinya.

3) Bab III Metode Penelitian

Bagian ini memberikan penjelasan tentang jenis dan desain penelitian, serta definisi operasional variabel. Dibahas pula populasi dan sampel penelitian, serta metodologi yang digunakan dalam pengumpulan data dan analisis data.

4) Bab IV Analisis Data dan Pembahasan

Bagian ini memberikan penjelasan mengenai sampel yang dikumpulkan, statistik deskriptif, pengujian asumsi klasik, pengujian regresi, pengujian hipotesis, dan pembahasan hipotesis.

5) Bab V Penutup

Bagian ini memberikan analisis rinci atas temuan penelitian, mengidentifikasi segala keterbatasan dalam penelitian, menawarkan ide untuk penelitian di masa depan, dan mendiskusikan konsekuensi teoritis dan praktis dari temuan tersebut.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

2.1 Landasan Teori

2.1.1 Teori Keagenan (*Agency Theory*)

Teori agensi berpendapat bahwa individu berperilaku berdasarkan preferensi dan motivasi individu mereka sendiri. Orang sering kali memprioritaskan kepentingannya sendiri dan mungkin menggunakan pengaruhnya untuk memaksa orang lain agar menuruti keinginannya (Robert N. Anthony, 2018). Menurut penelitian yang dilakukan oleh Solomon et al. (2021), premis dasar teori agensi menyatakan bahwa individu didorong oleh kepentingan pribadi dan berusaha membuat pilihan yang mengoptimalkan kesejahteraan pribadinya. Menurut Scott (2015), teori keagenan didefinisikan sebagai berikut “*Agency theory, a subset of game theory, examines the development of contracts that incentivize a logical agent to act on behalf of a principal, even when the agent's interests might otherwise clash with those of the principal*”. Perbedaan kepentingan yang disebutkan di atas dapat menyebabkan konflik keagenan. Konflik ini muncul ketika agen gagal menyelaraskan tindakannya dengan kepentingan prinsipal. Safiq & Liasari (2021) menegaskan bahwa konflik keagenan dapat terjadi ketika terdapat perbedaan kepentingan antara pemilik dan pengurus organisasi. Dilema keagenan ini memberikan peluang bagi manajemen perusahaan untuk mengotomatisasi manajemen keuangan.

Teori keagenan mencirikan manajer sebagai agen dan pemegang saham sebagai prinsipal. Teori ini menegaskan bahwa nilai perusahaan tidak dapat dimaksimalkan kecuali terdapat insentif yang memadai dan mekanisme pemantauan yang efisien untuk mencegah manajer menggunakan penilaian mereka sendiri untuk memaksimalkan keuntungan mereka sendiri. Masalah prinsipal-agen muncul ketika individu atau organisasi (agen) mempunyai wewenang untuk mengambil keputusan atau melakukan kegiatan atas nama individu atau organisasi lain (prinsipal). Remunerasi agen ditentukan berdasarkan kontrak yang dibuat oleh principal (Turrado García et al., 2023). Namun Muuna et al. (2023) mengemukakan bahwa untuk mengatasi kesenjangan preferensi dan sikap terhadap eksposur risiko, perlu menyelaraskan kepentingan prinsipal dan agen terhadap aktivitas perusahaan. Asimetri informasi mengacu pada situasi di mana terdapat perbedaan dalam jumlah informasi yang dimiliki oleh prinsipal dan agen, dimana agen sering kali memiliki lebih banyak pengetahuan. Hal ini menciptakan tantangan dan biaya bagi prinsipal dalam memantau tindakan agen.

2.1.2 Teori Akuntansi Positif (*Positive Accounting Theory*)

Teori akuntansi positif merupakan komponen teori keagenan dan sangat terkait dengan praktik pengelolaan laba (Brigita, 2022). Teori akuntansi positif bertujuan untuk menjelaskan prosedur pemanfaatan keahlian, informasi, dan pemahaman akuntansi untuk secara efektif mengadopsi kebijakan akuntansi yang sesuai untuk mengatasi keadaan yang akan

datang. Teori akuntansi positif menyatakan bahwa tujuan utama teori akuntansi adalah untuk menjelaskan dan meramalkan prosedur akuntansi (Lestari & Ovami, 2020). Teori akuntansi positif didasarkan pada premis bahwa individu secara konsisten bertindak demi kepentingannya sendiri dan berusaha memaksimalkan keuntungan pribadinya.

Teori akuntansi positif dikaitkan dengan perilaku manajemen oportunistik, seperti dijelaskan oleh Watt & Zimmerman (1986). Mereka mengajukan tiga hipotesis dalam teori akuntansi positif yang mungkin menjelaskan dan memberikan landasan bagi fenomena ini:

a) Hipotesis Rencana Bonus (*Bonus Plan Hypothesis*)

Perusahaan yang bermaksud menawarkan bonus seringkali menggunakan teknik akuntansi yang dapat mempengaruhi besarnya angka akuntansi dalam laporan keuangan atau mengoptimalkan utilitas, yaitu dengan memberikan bonus yang besar. Tujuan dari praktik ini adalah untuk memastikan bahwa manajer menerima bonus tahunan setinggi mungkin, karena efektivitas kinerja manajer dievaluasi berdasarkan margin keuntungan perusahaan. Metode ini memungkinkan manajer untuk meningkatkan pengeluaran mereka dengan menggunakan teknik akuntansi yang mungkin menunjukkan keuntungan besar dalam laporan keuangan.

b) Hipotesis Perjanjian Hutang (*Debt Covenant Hypothesis*)

Teori ini berkaitan dengan keadaan di mana perusahaan berkewajiban untuk memenuhi kewajiban utangnya. Mayoritas perjanjian pinjaman memuat syarat dan ketentuan khusus yang wajib dipatuhi oleh peminjam selama jangka waktu perjanjian. Ketika suatu perusahaan berisiko melanggar perjanjian utangnya, manajer perusahaan berupaya mencegahnya dengan menggunakan teknik akuntansi yang meningkatkan pendapatan atau laba. Ketidakpatuhan terhadap pengaturan utang dapat mengakibatkan denda, yang dapat membatasi kapasitas direktur untuk mengawasi perusahaan. Oleh karena itu, manajemen berupaya mengoptimalkan pendapatan (dengan menambah pendapatan) untuk mencegah atau menunda pelanggaran kontrak.

c) Hipotesis Biaya Politik (*Political Cost Hypothesis*)

Perusahaan yang menghadapi biaya politik akan secara strategis menurunkan pendapatannya untuk mengurangi beban biaya politik tersebut. Biaya politik mencakup pengeluaran yang dikeluarkan perusahaan sehubungan dengan peraturan pemerintah, anggaran pemerintah, tarif pajak, persyaratan pekerjaan, dan faktor serupa. Ketika suatu perusahaan tumbuh besar, maka perusahaan tersebut mengeluarkan lebih banyak biaya politik dan para manajernya lebih cenderung menggunakan teknik akuntansi untuk mendistribusikan

keuntungan tahun ini dibandingkan keuntungan tahun sebelumnya. Meningkatnya biaya politik akan mengakibatkan polarisasi. Karena meningkatnya biaya politik, kekayaan perusahaan akan didistribusikan kepada lebih banyak pemangku kepentingan. Akibatnya laba tahun berjalan terbawa ke pendapatan tahun berikutnya sehingga mengakibatkan berkurangnya laba tahun berjalan. Hal ini dilakukan untuk mengurangi dampak politik yang ditimbulkan oleh pemerintah.

2.1.3 Signalling Theory

Teori sinyal dapat memitigasi ketidakseimbangan informasi dalam komunikasi antar individu atau kelompok (Spence, 1973). Artikel (Wang & Ma, 2023) menyatakan bahwa ketika manajer senior melakukan tindakan tertentu, manajer tingkat bawah mungkin dianggap bertindak tidak masuk akal jika mereka mencoba melakukan tindakan yang sama. Pemberian sinyal mengacu pada tindakan suatu entitas yang mencoba mengkomunikasikan informasi penting untuk mempengaruhi pihak lain agar mengambil keputusan yang menguntungkan. Pihak yang mengirimkan informasi disebut pemberi sinyal, sedangkan pihak yang menerima sinyal disebut penerima (Fatima et al., 2021). Pemberi sinyal memiliki kemampuan untuk memperoleh informasi pribadi, produk, dan organisasi yang tidak dapat diakses oleh penerima. Sebaliknya, sinyal mengacu pada informasi pribadi positif atau negatif yang dipilih oleh pemberi sinyal untuk dikomunikasikan kepada penerima dan menentukan cara penyampaiannya.

Penerima harus menentukan interpretasi sinyal yang tepat dan mengevaluasi kegunaan informasi (Zhu & Wang, 2022). Signaling muncul karena adanya ketidakseimbangan informasi antara dua pihak yang dikenal dengan istilah asimetri informasi. Teori sinyal berfokus pada pemeriksaan berbagai bentuk sinyal dan konteks penggunaannya. Sebaliknya, sinyal dapat diubah sehingga memiliki kapasitas untuk dimanipulasi (Spence, 1973). Ketika laba yang dilaporkan perusahaan meningkat, maka perusahaan dianggap memiliki situasi keuangan yang relatif menguntungkan bagi investor, dan sebaliknya. Konsekuensinya, semakin tinggi kinerja keuangan suatu perusahaan, maka semakin besar pula daya tariknya bagi calon investor.

Penerapan teori sinyal pada organisasi telah menghasilkan banyak wawasan berharga, menjadikannya sebagai teori terkemuka dalam penelitian organisasi. Secara khusus, para ahli telah mengusulkan penggunaan teori sinyal untuk mengatasi tantangan yang ditimbulkan oleh ketidakpastian dan asimetri informasi dalam organisasi, khususnya dalam konteks proyek pertumbuhan yang sedang berkembang. Teori ini menyatakan bahwa sinyal dapat berfungsi sebagai mekanisme untuk membedakan kualitas perusahaan. Teknik ini bermanfaat karena aktor eksternal bergantung pada serangkaian sinyal untuk menyimpulkan ciri-ciri organisasi yang penting dan sulit dipahami.

2.1.4 Manajemen Laba

Keuntungan, sebagaimana didefinisikan oleh Hotang et al. (2023), mengacu pada imbalan atau manfaat ekonomi yang diperoleh dari barang atau jasa yang ditawarkan suatu korporasi. Laporan laba rugi adalah format pelaporan keuangan yang memberikan informasi kepada konsumen untuk mengevaluasi kinerja keuangan suatu perusahaan dan menentukan keandalannya di masa depan. Nassir Zadeh et al. (2023) mendefinisikan manajemen laba sebagai pemilihan aturan akuntansi yang disengaja oleh suatu perusahaan untuk mencapai tujuan manajemen tertentu. Lebih jauh lagi, manajemen laba adalah manipulasi hasil keuangan yang disengaja untuk mencapai tren atau tingkat keuntungan tertentu.

Sebagaimana diungkapkan Putri (2023), keberhasilan suatu perusahaan dapat dinilai berdasarkan kemampuannya dalam memaksimalkan atau memperoleh keuntungan. Laba berfungsi sebagai indikator kinerja yang penting dan juga mewakili jenis akuntabilitas kepemilikan. Oleh karena itu, organisasi yang memahami pentingnya manajemen laba akan menerapkannya untuk memperoleh wawasan tentang laba perusahaan mereka. Sha et al. (2023) juga menyatakan bahwa perusahaan menggunakan manajemen laba sebagai alat strategis untuk meningkatkan semangat kerja karyawan dan menarik investasi.

Inti dari manajemen adalah mempengaruhi investor dengan mengubah informasi mengenai penilaian masa depan perusahaan. Dalam penelitian yang dilakukan oleh Nassir et al. (2023), manajemen laba

diklasifikasikan menjadi dua kategori berbeda: manajemen laba berbasis riil dan manajemen laba berbasis akrual. Manajemen laba berdasarkan angka akuntansi mengacu pada praktik memanipulasi pendapatan dan akrual berbasis riil dengan membuat penyesuaian terhadap estimasi dan prosedur akuntansi. Selain itu, biaya yang terkait dengan pengelolaan laba berbeda untuk masing-masing teknik ini. Penelitian empiris telah banyak mendokumentasikan kedua bentuk manajemen laba ini.

2.1.5 Kinerja Keuangan

Penelitian yang dilakukan oleh Darmawati et al. (2022), berfokus pada kinerja keuangan yang bertujuan untuk menilai efektivitas dan efisiensi pemanfaatan sumber daya keuangan yang ada oleh suatu perusahaan. Menurut Ramadhani (2021), kinerja keuangan mengacu pada penilaian status keuangan suatu perusahaan dalam jangka waktu tertentu, dengan mempertimbangkan situasi keuangan dan alokasi pendapatannya. Biasanya, hal ini dinilai dengan menggunakan metrik yang mengevaluasi kecukupan modal, ketersediaan aset likuid, dan profitabilitas entitas. Kinerja keuangan mengacu pada keadaan keuangan suatu perusahaan secara keseluruhan, yang mencakup aspek positif dan negatif. Kinerja keuangan merupakan salah satu indikator kunci kinerja suatu perusahaan secara keseluruhan (Rosmita Rasyid, 2022). Ukuran kegiatan usaha suatu perusahaan ditentukan oleh kemampuannya menghasilkan keuntungan. Pemanfaatan laba sebagai metrik untuk menilai keberhasilan finansial didasarkan pada

kebutuhan mendasar organisasi untuk menghasilkan laba guna mempertahankan operasinya.

Laba merupakan indikator kunci kinerja keuangan suatu perusahaan dan digunakan untuk menilai tingkat keberhasilannya dari sudut pandang keuangan. Dengan menggunakan indikator pengukuran tersebut, perusahaan dapat melakukan review dan penilaian sehingga pelaku usaha dapat mengevaluasi prospek jangka waktu usahanya dan memastikan keberlanjutan perusahaan. Kesuksesan finansial merupakan faktor krusial yang menentukan keberlangsungan suatu perusahaan. Hal ini dikarenakan operasional bisnis perusahaan mengandalkan dukungan finansial sehingga menjadikan kinerja keuangan sebagai kewajiban utama perusahaan (Meiyana & Aisyah, 2019).

Profitabilitas merupakan pengukuran kinerja keuangan yang menilai kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan melalui penjualan, aset, dan modal perusahaan (Ramadhani, 2021). Rasio likuiditas menilai kapasitas perusahaan untuk memenuhi komitmen keuangan jangka pendek. Rasio *leverage* mengukur sejauh mana operasi perusahaan dibiayai melalui hutang. Rasio ini berfungsi sebagai indikator efektivitas dan efisiensi perusahaan dalam memanfaatkan asetnya. Sebaliknya, rasio nilai pasar memberikan gambaran tentang nilai perusahaan. *Return on Assets* (ROA) adalah rasio keuangan yang sering digunakan untuk mengukur profitabilitas dan biasa diamati oleh pembaca laporan keuangan untuk menilai kinerja keuangan. Semakin tinggi rasio profitabilitas (ROA)

menunjukkan semakin besarnya tingkat efisiensi dalam pemanfaatan aset. Karena besarnya minat konsumen laporan keuangan terhadap *Return on Assets* (ROA) dan potensinya untuk mendongkrak laba perusahaan, terdapat peningkatan kemungkinan manajer melakukan manajemen laba. Hal ini dilakukan untuk menciptakan persepsi masa depan yang stabil dan meyakinkan bagi perusahaan, berdasarkan keuntungan yang diciptakan.

2.1.6 Tax Avoidance

Perpajakan merupakan elemen penting dalam menghasilkan pendapatan bagi negara. Pajak adalah kontribusi keuangan wajib yang dibayarkan oleh individu atau perusahaan kepada pemerintah sesuai dengan persyaratan hukum tanpa menerima imbalan langsung (Oktavia et al., 2020). Merujuk pada Undang-undang nomor. 6 Tahun 1983 yang terakhir diubah dengan UU No. 16 Tahun 2009 tentang Peraturan Umum dan Tata Cara Perpajakan (UU KUP). Perspektif ini menunjukkan bahwa pajak pada dasarnya bersifat memaksa dan dapat membebani pihak yang bertanggung jawab membayarnya. Selain itu, dalam aspek akuntansi dijelaskan bahwa pajak merupakan beban yang mengurangi laba bersih, yang bertentangan dengan tujuan setiap perusahaan untuk memperoleh keuntungan yang besar. Faktor-faktor ini berkontribusi pada sifat pajak yang memberatkan, menjadikannya tanggung jawab yang dapat mendorong penghindaran pajak. Di Indonesia, sistem pemungutan pajak dilakukan berdasarkan self-assessment sebagaimana tercantum dalam Pasal 12 UU KUP. Artinya, wajib pajak

bertanggung jawab menghitung, membayar, dan melaporkan sendiri tanggung jawab perpajakannya.

Penghindaran pajak merupakan salah satu komponen perencanaan pajak yang dilakukan dengan tujuan untuk mengurangi pembayaran pajak. Penghindaran pajak bukan merupakan pelanggaran undang-undang perpajakan, karena tindakan wajib pajak untuk mengurangi, menghindari, atau meringankan beban pajak dilakukan dalam batas-batas yang ditentukan oleh undang-undang perpajakan. Menurut Situmorang & Anastasia (2021), penghindaran pajak mengacu pada praktik wajib pajak yang sah dan aman untuk meminimalkan kewajiban pajak mereka dengan memanfaatkan celah, seperti area yang ambigu dalam undang-undang dan peraturan perpajakan. Penghindaran pajak menurut Stefhanie & Dewi (2022) mengacu pada tindakan yang disengaja untuk meminimalkan kewajiban pajak suatu negara dengan memanfaatkan celah hukum dalam peraturan perpajakan.

2.1.7 Kualitas Audit

Audit, sebagaimana didefinisikan oleh Effendi & Ulhaq (2021), adalah prosedur yang digunakan untuk meminimalkan perbedaan antara prinsipal dan klien dengan melibatkan entitas ketiga untuk mengotentikasi data keuangan. Tujuan audit adalah untuk meningkatkan kualitas dan keakuratan informasi. Pemegang saham memerlukan informasi terkait untuk dipertimbangkan selama proses pengambilan keputusan. Informasi yang diberikan berasal dari laporan keuangan yang telah diperiksa oleh auditor. Auditor dituntut untuk secara efektif mengurangi terjadinya salah saji

keuangan dan penipuan untuk memastikan bahwa laporan keuangan yang diterbitkan dianggap wajar (Tarigan & Saragih, 2020). Untuk itu diperlukan auditor yang ahli dan mampu melakukan penilaian pengelolaan keuangan. Kualitas audit merupakan faktor penting dalam menjamin keandalan pelaporan keuangan perusahaan dan memenuhi harapan publik. Sesuai dengan temuan Rani & Helmayunita (2020), pengguna laporan keuangan, khususnya investor, lebih percaya terhadap laporan keuangan audit yang dilakukan oleh auditor yang memiliki keahlian tinggi dibandingkan dengan laporan keuangan yang dilakukan oleh auditor yang kurang berkualifikasi. Hal ini karena mereka mengantisipasi bahwa auditor dengan kualifikasi yang lebih tinggi akan menunjukkan akurasi yang lebih besar dalam mengidentifikasi kesalahan atau aktivitas penipuan selama proses audit, sehingga menjamin kredibilitas laporan.

Kualitas pelaporan keuangan terkait erat dengan kualitas audit. Laporan keuangan auditor menawarkan informasi penting yang dapat dimanfaatkan konsumen sebagai alat pengambilan keputusan dalam manajemen perusahaan. Jika manajemen melakukan manipulasi informasi dalam laporan keuangan, laporan keuangan tersebut akan menunjukkan ketidakabsahan. Sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Felicya & Sutrisno (2020), kualitas audit mengacu pada kemampuan untuk meningkatkan keakuratan dan keandalan pelaporan keuangan perusahaan, sehingga menumbuhkan kepercayaan dan keyakinan investor. Kualitas audit, sebagaimana didefinisikan oleh Anggrainy (2019), mengacu pada

penggabungan kemahiran auditor dalam mendeteksi, mengidentifikasi, dan melaporkan segala ketidakakuratan atau kesalahan yang ada dalam laporan keuangan klien.

Kualitas audit berkaitan dengan kepatuhan terhadap standar profesional untuk pelaporan dan kinerja. Auditor mempersepsikan kualitas audit tercapai ketika mereka mematuhi norma profesional yang relevan, mampu mengevaluasi risiko bisnis klien untuk memitigasi risiko proses, dapat meminimalkan ketidakbahagiaan pelanggan, dan menjunjung tinggi reputasi audit. Permatasari & Astuti (2019) menyarankan beberapa langkah untuk meningkatkan kualitas audit. Hal ini termasuk meningkatkan pelatihan profesional, menjunjung tinggi independensi dan penilaian, melaksanakan audit secara menyeluruh, menggunakan keterampilan profesional dan kehati-hatian, merencanakan audit, memahami struktur internal klien yang optimal, dan memastikan persiapan laporan audit yang memadai dan kompeten berdasarkan bukti audit dan karakteristik spesifik klien atau hasil.

2.2 Telaah Penelitian Terdahulu

Penelitian yang dilakukan oleh Hotang et al. (2023) menguji pengaruh kinerja keuangan, penghindaran pajak, dan kualitas audit terhadap manajemen laba pada perusahaan manufaktur pada tahun 2018 hingga 2020. Temuannya menunjukkan bahwa kinerja keuangan diukur oleh ROA mempunyai pengaruh positif terhadap manajemen laba. Penelitian telah menunjukkan bahwa penggunaan CETR sebagai ukuran penghindaran

pajak mempunyai dampak buruk terhadap pengelolaan laba. Penelitian telah menunjukkan bahwa penggunaan KAP Big Four sebagai ukuran kualitas audit tidak memiliki dampak apa pun terhadap manajemen laba.

Pada penelitian yang dilakukan oleh Husain (2017) dengan judul “*Pengaruh Penghindaran Pajak dan Kualitas Audit Terhadap Manajemen Laba dengan Leverage sebagai Variabel Kontrol*” ditemukan bahwa penghindaran pajak tidak berpengaruh terhadap manajemen laba, dan kualitas audit juga tidak berpengaruh terhadap manajemen laba. Penelitian ini dibatasi oleh penggunaan sampel kecil pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI), sehingga kesimpulan penelitian tidak dapat digeneralisasikan ke seluruh perusahaan di Indonesia. Penelitian ini menggunakan model pendapatan bersyarat untuk menguji signifikansi piutang yang masih harus dibayar dalam mendeteksi manajemen laba suatu perusahaan. Penelitian lebih lanjut bertujuan untuk menggabungkan model pengukuran manajemen laba tambahan, seperti model Modified Jones (1995), dan menetapkan benchmarking untuk meningkatkan akurasi dalam mendeteksi aktivitas manajemen laba.

Menurut penelitian yang dilakukan oleh Yusnaini & Tanaka (2022) dengan judul “*Analisis Pengaruh Corporate Governance, Leverage Dan Kinerja Keuangan Terhadap Manajemen Laba Pada Perusahaan Sektor Perdagangan Besar Dan Perdagangan Kecil Tahun 2016-2020*”, ditemukan bahwa kinerja keuangan tidak mempunyai pengaruh signifikan terhadap manajemen laba. Penelitian ini dibatasi oleh belum adanya informasi

mengenai return on assets, inventory turnover, dan elemen-elemen lain yang mungkin berdampak pada manajemen laba suatu perusahaan. Halim & Chrisnanti (2023) melakukan penelitian mengenai “Pengaruh Kinerja Keuangan dan Faktor Lain Terhadap Manajemen Laba pada Perusahaan”. Temuan mereka menunjukkan bahwa kinerja keuangan tidak berpengaruh terhadap manajemen laba. Kendala yang melekat pada penelitian ini adalah distribusi data yang digunakan tidak normal sehingga menjadikannya kurang optimal. Untuk meningkatkan penelitian di masa depan, disarankan untuk memasukkan sampel tambahan untuk dianalisis.

Herrera & Andayani (2019) melakukan penelitian dengan judul “*Pengaruh Struktur Kepemilikan dan Kinerja Keuangan Terhadap Manajemen Laba*” yang menguji pengaruh kepemilikan manajerial (KM), kepemilikan institusional (KI), profitabilitas (ROA), *leverage* (DER), dan ukuran perusahaan (*Size*) terhadap manajemen laba (DA). Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa kepemilikan manajerial (KM) berpengaruh buruk terhadap manajemen laba, sedangkan kepemilikan institusional (KI) tidak berpengaruh signifikan. Profitabilitas (ROA) berpengaruh positif terhadap manajemen laba, sedangkan *leverage* (DER) dan ukuran perusahaan (*Size*) tidak berpengaruh terhadap manajemen laba. Penelitian ini menyarankan agar penelitian selanjutnya mengenai penghitungan manajemen laba sebaiknya tidak mengandalkan ketentuan yang baku sebagai acuan. Hal ini dikarenakan pilihan model yang

digunakan untuk mengukur tingkat manajemen laba dapat berbeda-beda antar peneliti, bahkan untuk indikator dalam kategori yang sama.

Dalam penelitian yang dilakukan oleh Sulastiningsih & Sholihati (2018) dengan judul “*Pengaruh Kinerja Keuangan dan Tata Kelola Perusahaan Terhadap Manajemen Laba*”, peneliti menguji elemen-elemen yang mempengaruhi manajemen laba. Aspek-aspek tersebut meliputi indikator kinerja keuangan seperti likuiditas, *leverage*, dan kekuatan pendapatan. Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa likuiditas mempunyai pengaruh terhadap manajemen laba, dan besarnya nilai likuiditas juga mempengaruhi manajemen laba. Tingkat *leverage* mempunyai dampak langsung terhadap manajemen laba. Secara spesifik besarnya nilai *leverage* mempengaruhi manajemen laba. Tingkat *earnings power* tidak berpengaruh terhadap praktik manajemen laba. Selain itu, besarnya nilai *earnings power* tidak berpengaruh terhadap manajemen laba. Rekomendasi dalam penelitian ini untuk penelitian selanjutnya adalah memanfaatkan perusahaan yang tergolong LQ5 45, J11, atau kategori lain yang sejenis.

Subali et al. (2021) melakukan penelitian mengenai pengaruh kualitas audit, komite audit, *leverage*, dan ukuran perusahaan terhadap manajemen laba pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI. Penelitian ini menegaskan bahwa kualitas audit mempunyai dampak yang merugikan dan patut diperhatikan terhadap manipulasi laba pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Hal ini

menunjukkan bahwa perusahaan yang diaudit oleh KAP *Big Four* mampu memitigasi manajemen laba yang dilakukan manajer secara efektif. Hal ini disebabkan oleh keahlian dan reputasi KAP *Big Four* yang unggul sehingga menjamin kualitas audit assurance yang lebih tinggi dibandingkan KAP *non-Big Four*. Oleh karena itu, melibatkan KAP besar dapat menjadi langkah preventif terhadap praktik penipuan, seperti menyajikan laporan keuangan yang menyesatkan kepada pemangku kepentingan dan masyarakat umum.

Dalam penelitian berjudul “*Pengaruh Kualitas Audit dan Tata Kelola Perusahaan Terhadap Manajemen Laba Pada Perusahaan yang Terdaftar di BEF*”. Tarigan & Saragih (2020), menemukan bahwa kualitas audit diukur dengan variabel seperti ukuran KAP, auditor spesialis industri, dan opini auditor berdampak positif. dan relevan dengan manipulasi hasil keuangan pada perusahaan perbankan yang tercatat di Bursa Efek Indonesia. Untuk menyempurnakan penelitian selanjutnya, disarankan untuk memperluas cakupan penelitian dengan menambah jumlah variabel independen dan sampel. Hal ini tidak hanya terbatas pada perusahaan perbankan, namun juga mencakup perusahaan publik lainnya di Indonesia.

2.3 Hipotesis Penelitian

2.3.1 Pengaruh Kinerja Keuangan terhadap Manajemen Laba

Kinerja keuangan mengacu pada pelaksanaan aktivitas pelaporan keuangan sesuai dengan standar keuangan yang ditentukan (Dharma et al., 2021). Meningkatkan dan mengatur kegiatan operasional perusahaan sangat

penting untuk meningkatkan kinerja keuangannya dan memastikan daya saingnya terhadap perusahaan lain. Selain itu, perlu dilakukan pengukuran kinerja keuangan untuk memastikan pendekatan yang tepat untuk mencapai tujuan Perusahaan yang telah ditetapkan. Sebagaimana dikemukakan oleh Safitri (2019), kinerja mengacu pada pencapaian yang dicapai suatu perusahaan dalam jangka waktu tertentu, yang mencerminkan kondisi perusahaan secara keseluruhan. Penilaian kinerja keuangan merupakan sarana dimana manajemen dapat memenuhi tanggung jawabnya kepada investor dan secara efektif mencapai tujuan perusahaan, serta mengevaluasi kelayakan keuangan perusahaan sebagaimana ditunjukkan dalam laporan keuangan. Terkait dengan manajemen laba, manajer cenderung melakukan metode manajemen laba ketika kinerja keuangan perusahaan sedang lemah. Hal ini dilakukan untuk menarik investor agar mengalokasikan dananya pada perusahaan. Investor tertarik pada perusahaan dengan kinerja keuangan yang tinggi karena mereka yakin perusahaan tersebut berpotensi menghasilkan keuntungan besar.

Penelitian yang dilakukan oleh I. Agustin & Filianti (2021), menunjukkan kinerja keuangan berpengaruh negatif terhadap manajemen laba. Widasari & Sumartono (2019) melakukan penelitian lebih lanjut terhadap kinerja keuangan, mengungkapkan bahwa kinerja keuangan berpengaruh negative terhadap manajemen laba. Pramesti & Rahayu (2021) juga melakukan penelitian lebih lanjut yang menunjukkan kinerja keuangan

berpengaruh negatif terhadap manajemen laba. Berdasarkan uraian tersebut hipotesis awal dari penelitian ini adalah:

H1: Kinerja Keuangan Berpengaruh Negatif terhadap Manajemen Laba

2.3.2 Pengaruh Tax Avoidance terhadap Manajemen Laba

Penghindaran pajak merupakan pendekatan bisnis strategis yang melibatkan manipulasi PKP (Penghasilan Kena Pajak). Korporasi bermaksud untuk mengidentifikasi metodologi akuntansi yang dapat mengurangi kewajiban perpajakan dengan memanfaatkan kesenjangan dalam peraturan akuntansi yang relevan, khususnya untuk tujuan terkait perpajakan. Manajemen menerapkan teknik dan praktik akuntansi tertentu untuk meminimalkan kewajiban pajak dengan menggelembungkan biaya, sehingga mengurangi laba yang dilaporkan (Shafirah & Ridarmelli, 2021). Tujuan penghindaran pajak adalah untuk memitigasi kewajiban pajak dengan meminimalkan keuntungan sehingga mendorong praktik manajemen laba (Maulida & Yulianto, 2023). Manajemen laba dipengaruhi oleh penghindaran pajak karena adanya perbedaan Standar Akuntansi Keuangan (SAK) dan peraturan perpajakan yang dapat dimanfaatkan oleh manajer untuk memanipulasi laba. Penelitian Taufiq (2022) menunjukkan bahwa penghindaran pajak berpengaruh positif dan signifikan terhadap manajemen laba. Haryanti & Adhikara (2018) melakukan penelitian lebih lanjut tentang penghindaran pajak, mengungkapkan bahwa *tax avoidance* berpengaruh positif dan signifikan terhadap manajemen laba.

Penelitian tambahan yang dilakukan oleh Putri & Fidiana (2022), mengungkapkan bahwa *tax avoidance* berpengaruh positif terhadap manajemen laba. Hal ini berarti semakin banyak perusahaan melakukan penghindaran pajak maka semakin besar pula kemampuan manajer dalam memanipulasi laba. Perusahaan biasanya melakukan perencanaan pajak yang efektif untuk menerapkan strategi yang meminimalkan beban pajak mereka tanpa melakukan penghindaran pajak. Berdasarkan penjelasan tersebut, maka hipotesis dari penelitian ini adalah:

H2: *Tax Avoidance* Berpengaruh Positif terhadap Manajemen Laba

2.3.3 Pengaruh Kualitas Audit terhadap Manajemen Laba

Kualitas audit mengacu pada kemungkinan auditor mengidentifikasi ketidakakuratan dalam sistem akuntansi klien dan mendokumentasikannya sesuai dengan penemuan auditor. Perusahaan publik diharuskan untuk menghasilkan laporan keuangan yang telah diaudit bersama dengan laporan keuangan rutinnya. Cara yang efektif untuk mengawasi metode manajemen laba adalah dengan melakukan audit terhadap laporan keuangan (Tarigan & Saragih, 2020). Tujuannya adalah untuk meningkatkan nilai laporan keuangan dan menanamkan kepercayaan pada pengguna laporan tersebut. Menurut Christiani & Nugrahanti (2019), terdapat hubungan positif antara kualitas audit dengan kepercayaan investor. Dengan kata lain, seiring dengan meningkatnya kualitas audit, maka tingkat kepercayaan investor pun meningkat. Jika kualitas audit rendah, kemungkinan besar manajemen akan melakukan manajemen laba. Langkah ini dilakukan dengan tujuan

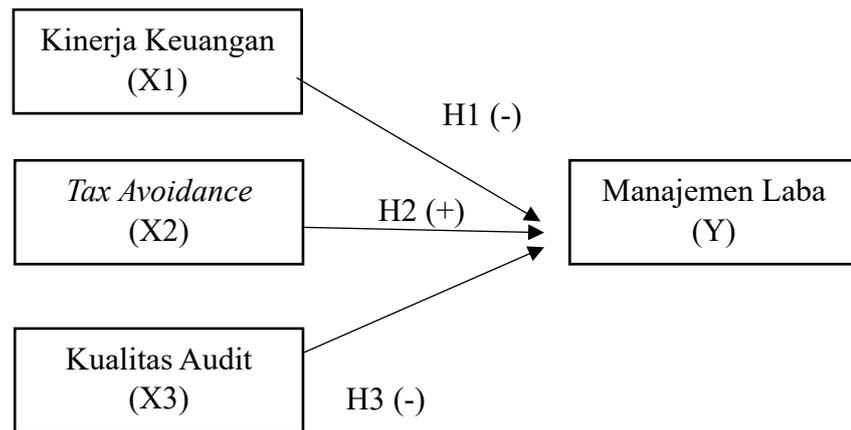
untuk meningkatkan kepercayaan investor terhadap laporan keuangan perusahaan. Terdapat hubungan yang berbanding terbalik antara kualitas audit dengan manajemen laba, artinya semakin meningkat kualitas audit maka manajemen laba menurun.

Menurut penelitian Devi et al. (2022), terdapat bukti yang menunjukkan bahwa kualitas audit berpengaruh negatif terhadap manajemen laba. Penelitian yang dilakukan oleh Tahmidi et al. (2022) mendukung temuan bahwa kualitas audit berpengaruh negatif terhadap manajemen laba. Audit yang berkualitas bertujuan untuk menjaga reputasinya dengan menawarkan informasi yang akurat mengenai penyajian laporan keuangan, memastikan bahwa investor tidak disesatkan dan memungkinkan deteksi aktivitas pelaporan keuangan yang curang, seperti manipulasi laba yang dilakukan manajer. Hipotesis penelitian ini diperoleh dari penjelasan yang diberikan.

H3: Kualitas Audit Berpengaruh Negatif terhadap Manajemen Laba

2.4 Kerangka Penelitian

Berdasarkan hipotesis di atas, maka penelitian ini memiliki kerangka pemikiran sebagai berikut:



Gambar 1.1 Kerangka Pemikiran

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Populasi dan Penentuan Sampel

Populasi penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018 hingga 2022. Penelitian ini menggunakan *non-probability sampling*, yaitu menggunakan teknik *purposive sampling*. Metode ini melibatkan pemilihan item sampel berdasarkan kebijakan yang dilakukan oleh peneliti berdasarkan penilaian, tanpa memberikan kesempatan yang sama pada setiap elemen untuk dimasukkan ke dalam sampel. Kriteria pemilihan sampel penelitian adalah sebagai berikut:

- a. Perusahaan manufaktur yang secara konsisten terdaftar di BEI sejak 2018 hingga 2022.
- b. Perusahaan manufaktur yang menyajikan laporan keuangan komprehensif periode 2018 hingga 2022.
- c. Perusahaan manufaktur dengan laporan keuangan auditan yang berakhir pada tanggal 31 Desember dengan periode tahun 2018 sampai dengan tahun 2022.
- d. Perusahaan manufaktur yang secara konsisten menghasilkan laba positif dalam laporan keuangannya dari tahun 2018 hingga 2022.
- e. Perusahaan manufaktur yang menyatakan keuangannya dalam mata uang rupiah Indonesia.

3.2 Sumber Data dan Teknik Pengumpulan Data

3.2.1 Jenis dan Sumber Data

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif yang memanfaatkan sumber data sekunder, yaitu sumber data yang tidak diperoleh secara langsung oleh pengumpul data, melainkan melalui individu atau dokumen lain (Sugiyono, 2016). Data sekunder diperoleh dari situs resmi BEI yaitu www.idx.co.id dan website perusahaan.

3.2.2 Teknik Pengumpulan Data

Peneliti menggunakan prosedur dokumentasi dan metode studi kepustakaan untuk pengumpulan data dalam penelitian ini. Pendekatan dokumentasi adalah teknik yang digunakan untuk mengkaji, menganalisis, dan memanfaatkan data sekunder yang diperoleh dari situs resmi BEI, termasuk data yang dipublikasikan di BEI, laporan keuangan, dan informasi lain yang tersedia di BEI. Metode studi kepustakaan melibatkan pengumpulan data melalui tinjauan komprehensif terhadap berbagai sumber, termasuk buku, jurnal, dan bahan penelitian lain yang relevan.

3.3 Definisi dan Pengukuran Variabel Penelitian

3.3.1 Variabel Bebas (*Independent Variable*)

Variabel bebas atau *independent* adalah suatu variabel yang memberikan pengaruh terhadap variabel lain atau menjadi katalisator terjadinya variabel terikat (Sugiyono, 2016). Simbol untuk variabel ini adalah (Y). Faktor-faktor yang diteliti dalam penelitian ini adalah Kinerja Keuangan (X1),

Penghindaran Pajak (X2), dan Kualitas Pemeriksaan (X3) yang semuanya merupakan variabel independen.

3.3.1.1 Kinerja Keuangan

Kinerja keuangan perusahaan mengacu pada penilaian situasi keuangannya, yang dilakukan melalui penggunaan metode analisis keuangan. Evaluasi ini bertujuan untuk mengidentifikasi aspek positif dan negatif dari keadaan keuangan perusahaan, memberikan wawasan mengenai kinerjanya selama periode tertentu (Alviansyah & Adiputra, 2021). Manajemen perusahaan dapat melakukan pengendalian dengan menilai aktivitas atau prestasi manajer melalui evaluasi atau perbandingan data keuangan perusahaan pada saat ini. Indikator biasanya digunakan untuk menilai keberhasilan finansial suatu perusahaan. Metrik keuangan yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Return on Assets* (ROA). Rumus penghitungan Return on Assets yang dikemukakan oleh Hendrani & Rasyid (2020) adalah:

$$ROA = \frac{Net\ Income}{Total\ Asset}$$

3.3.1.2 Tax Avoidance

Penghindaran pajak mengacu pada tindakan yang disengaja untuk mengurangi jumlah pajak yang terutang dengan memanfaatkan celah atau mencari cara hukum untuk meminimalkan beban pajak sebagaimana didefinisikan oleh aturan yang berlaku (Moeljono, 2020). Rasio tersebut digunakan untuk mengetahui tingkat agresivitas

pembayaran pajak penghasilan badan, yang dihitung dengan mempertimbangkan besarnya pajak yang dibayarkan sehubungan dengan penghasilan sebelum pajak. Banyak perusahaan yang sering melakukan penghindaran pajak. Mayoritas perusahaan melakukan penghindaran pajak, meskipun ada pengecualian. Penghindaran pajak dapat berdampak negatif terhadap pendapatan pemerintah karena tujuannya adalah untuk meminimalkan jumlah pajak yang dibayarkan oleh perusahaan sehingga mengurangi dana yang diterima pemerintah (Sari & Triyono, 2022). Penghindaran pajak diukur melalui:

$$CETR = \frac{\text{Cash Tax Paid}}{\text{Pretax Income}}$$

3.3.1.3 Kualitas Audit

Kualitas audit mengacu pada kemungkinan auditor mengidentifikasi dan mengungkapkan pelanggaran apa pun dalam sistem akuntansi perusahaan yang diaudit. Kemampuan untuk menemukan pelanggaran bergantung pada kompetensi profesional auditor, sedangkan kemampuan untuk mengungkapkan pelanggaran bergantung pada independensi auditor (Fauzi et al., 2023). Penelitian ini menguji kualitas audit dengan menggunakan *earnings surprise benchmark* sebagai proksi, variabel kualitas audit dihitung menggunakan variabel *dummy*. Dengan rumus laba dibagi total aset, yang sering disebut dengan *return on assets* (ROA). Dalam penelitian ini, *Earning Benchmark* didefinisikan sebagai rata-rata *Return on Assets* (ROA) seluruh

perusahaan yang dijadikan sampel yaitu μ , sedangkan σ mewakili standar deviasi. Pengukuran tersebut menggunakan variabel *dummy* untuk menilai apakah kualitas audit memenuhi kondisi $\mu - \sigma < ROA < \mu + \sigma$, yang menunjukkan kualitas audit yang tinggi. Dalam kasus seperti ini, variabel tersebut diberi nilai 1. Sebaliknya, jika kualitas audit memenuhi kondisi $ROA > \mu + \sigma$, yang menunjukkan praktik manajemen *window dressing* (usaha manajemen untuk membuat laporan keuangan menjadi bagus dengan meningkatkan laba sehingga manajemen dapat menikmati bonus di masa kini), atau $ROA < \mu - \sigma$, yang menunjukkan praktik *taking a bath* (usaha manajemen untuk membuat laporan keuangan menjadi jelek dengan meningkatkan rugi dengan harapan manajemen akan mendapat bonus di masa depan karena laba meningkat), yang berarti rendah kualitas audit, variabel tersebut diberi nilai 0 (Ardhito, 2022).

3.3.2 Variabel Terikat (*Dependent Variable*)

Sebagaimana dikemukakan oleh (Sugiyono, 2016), variabel terikat adalah variabel yang dipengaruhi atau menjadi akibat karena adanya variabel bebas. Variabel yang ditunjukkan dengan simbol (Y) mewakili manajemen laba yang merupakan variabel dependen yang dipilih peneliti.

3.3.2.1 Manajemen Laba

Komponen akrual dalam laporan keuangan dapat dimodifikasi untuk tujuan manajemen laba guna menciptakan ilusi peningkatan kinerja yang sejalan dengan hasil yang diantisipasi dari transaksi keuangan

(Sinurat & Sudjiman, 2023). Manipulasi pendapatan biasanya dilakukan dengan mematuhi prinsip akuntansi yang diakui secara luas. Pengukuran manajemen laba dilakukan melalui pemanfaatan *Discretionary Accrual* dengan *Modified Jones Model*. Model *Modified Jones* lebih efektif dibandingkan model lainnya dalam mendeteksi manajemen laba. Menurut penelitian yang dilakukan oleh Dechow et al. (1995), proses menghitung AkruaI Diskresioner melibatkan langkah-langkah berikut:

1. Menghitung total *accrual*

Total *Accrual* merupakan selisih antara pendapatan bersih (*net income*) dengan arus kas operasi untuk setiap perusahaan pada setiap tahun pengamatan, dapat ditunjukkan dalam rumus berikut ini:

$$TAC_{it} = NI_{it} - CFO_{it}$$

2. Nilai total akruaI yang diestimasi dengan menggunakan persamaan regresi linear berganda yang dengan rumus:

$$\frac{TAC_{it}}{A_{it-1}} = \alpha_1 \left[\frac{1}{A_{it-1}} \right] + \alpha_2 \left[\frac{\Delta REV_{it}}{A_{it-1}} \right] + \alpha_3 \left[\frac{PPE_{it}}{A_{it-1}} \right] + \varepsilon$$

3. Kemudian menghitung nilai *nondiscretionary accrual* (NDA) dengan rumus:

$$NDA_{it} = \alpha 1 \left[\frac{1}{A_{it-1}} \right] + \alpha 2 \left[\frac{\Delta REV_{it}}{A_{it-1}} - \frac{\Delta REC_{it}}{A_{it-1}} \right] + \alpha 3 \left[\frac{PPE_{it}}{A_{it-1}} \right]$$

4. *Discretionary accrual* (DAC) dapat dihitung dengan rumus:

$$DA_{it} = \frac{TAC_{it}}{A_{it-1}} - NDA_{it}$$

Keterangan:

DA_{it} = *Discretionary accruals* perusahaan i pada periode ke t

NDA_{it} = *Nondiscretionary accruals* perusahaan i pada periode ke-t

TAC_{it} = Total *accrual* perusahaan i pada periode ke-t

Nit = Laba bersih perusahaan i pada periode ke-t

CFO_{it} = Aliran kas dari aktivitas operasi perusahaan i pada periode ke-t

A_{it-1} = Total aktiva perusahaan i pada periode ke-t-1

ΔREV_{it} = Perubahan pendapatan perusahaan i pada periode ke-t

PPE_{it} = Aktiva tetap perusahaan i pada periode ke-t

$\Delta RECT_{it}$ = Perubahan piutang perusahaan i pada periode ke-t

ε = Error

3.4 Metode Analisis Data

Peneliti menggunakan metode analisis kuantitatif dalam penelitian ini. Analisis data untuk penelitian ini dilakukan dengan menggunakan perangkat lunak *Statistical Program for Social Science (SPSS)* versi 25.

3.4.1 Analisis Statistik Deskriptif

Ghozali (2018) menegaskan bahwa statistik deskriptif memberikan gambaran ringkasan data yang komprehensif, termasuk ukuran seperti *mean*, deviasi standar, *varians*, maksimum, minimum, total, rentang, kurtosis, dan *skewness*. Statistik deskriptif biasanya digunakan untuk memberikan ringkasan rinci data sampel sebelum menggunakan metode analisis statistik yang bertujuan untuk menguji hipotesis.

3.4.2 Uji Asumsi Klasik

3.4.2.1 Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah variabel-variabel residual dalam model regresi berdistribusi normal atau tidak (Ghozali, 2018). Tes dilakukan dengan menggunakan tes *Kolmogorov-Smirnov (K-S)*. Pengambilan keputusan didasarkan pada ketentuan jika probabilitas signifikansi melebihi 0,05, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas. Jika nilai signifikansinya kurang dari 0,05 maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas.

3.4.2.2 Uji Heterokedastisitas

Uji heteroskedastisitas dilakukan untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan varian antar residu pengamatan yang berbeda dalam model regresi. Model regresi yang ideal ditandai dengan tidak adanya heteroskedastisitas, artinya residunya tetap konstan ketika kita berpindah dari satu observasi ke observasi lainnya (Ghozali, 2018). Uji *Glejser* digunakan dalam upaya penelitian untuk menguji apakah data penelitian menunjukkan heteroskedastisitas atau tidak. Jika *p-value* lebih besar 0,05 maka data tidak menunjukkan heteroskedastisitas. Jika *p-value* kurang dari 0,05 maka data menunjukkan indikasi heteroskedastisitas.

3.4.2.3 Uji Multikolinearitas

Tujuan dari uji multikolinearitas adalah untuk mengetahui apakah terdapat hubungan antar variabel independen dalam model regresi (Ghozali, 2018). Kualitas model regresi dievaluasi dengan adanya multikolinearitas. Korelasi atau hubungan masing-masing variabel independen dalam penelitian dapat diketahui dengan memeriksa nilai toleransi dan VIF. Model regresi dianggap bebas dari permasalahan multikolinearitas jika nilai toleransinya di bawah 0,1 dan *variance* inflasi faktor (VIF) di atas 10.

3.4.2.4 Uji Autokorelasi

Tujuan dari uji autokorelasi adalah untuk menguji model regresi linier berganda dan mengetahui apakah terdapat korelasi antara

confounding error atau tidak (Santoso, 2016). Jika ada hubungan, hal ini disebut sebagai masalah autokorelasi. Model regresi yang ideal adalah model yang tidak memiliki autokorelasi. Uji *Durbin Watson* digunakan dalam penyelidikan ini untuk menentukan adanya autokorelasi. Syarat-syarat pelaksanaan uji *Durbin Watson* pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

$d_u < d < 4 - d_u$ = Tidak ditemukan adanya autokorelasi

$d < d_l$ = Tidak ditemukan adanya autokorelasi positif

$d > 4 - d_l$ = Tidak ditemukan adanya autokorelasi negatif

$d_l < d < d_u$ = Tidak ditemukan adanya keputusan autokorelasi

$4 - d_u < d < 4 - d_l$ = Tidak ditemukan adanya keputusan autokorelasi

3.4.3 Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda adalah alat yang berharga untuk memperoleh pemahaman komprehensif tentang bagaimana kinerja keuangan, penghindaran pajak, dan kualitas audit secara bersama-sama atau secara individu berdampak pada manajemen laba. Model regresi berganda adalah teknik statistik yang digunakan untuk menilai pengaruh dua atau lebih variabel independen terhadap variabel dependen yang diukur dalam skala interval. Persamaan regresi yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3$$

Keterangan:

Y = nilai variabel dependen (manajemen laba)

α = konstanta

$\beta_1, \beta_2, \beta_3$ = koefisien regresi

X1 = kinerja keuangan

X2 = tax avoidance

X3 = kualitas audit

3.4.4 Uji Hipotesis

3.4.4.1 Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi R^2 digunakan untuk mengetahui sejauh mana variabel *independent* mempengaruhi variabel *dependent* (Santoso, 2016). Angka R^2 yang rendah menunjukkan bahwa variabel independen mempunyai kemampuan yang terbatas dalam menjelaskan fluktuasi variabel dependen. Sebaliknya, semakin tinggi nilai adjust R^2 menunjukkan bahwa variabel independen lebih efektif dalam menjelaskan variabel dependen.

3.4.4.2 Uji F

Tujuan uji F adalah untuk mengetahui kelayakan atau kecukupan model regresi untuk digunakan atau fit (Santoso, 2016). Uji F digunakan untuk mengambil keputusan dalam pengolahan data regresi dengan memeriksa nilai output pada Tabel *Anova* dengan ambang signifikansi

0,05 ($\alpha = 5\%$). Jika nilai probabilitas melebihi tingkat signifikansi α maka menunjukkan bahwa model regresi tidak sesuai. Sebaliknya jika nilai probabilitasnya lebih kecil dari α , maka menunjukkan bahwa nilai regresi tersebut layak atau cocok untuk digunakan.

3.4.4.3 Uji T

Uji statistik t digunakan untuk mengukur besarnya dampak suatu variabel independen tertentu dalam menjelaskan variabel dependen (Ghozali, 2018). Jika *p-value* kurang dari 0,05, maka variabel independen merupakan prediktor yang signifikan secara statistik terhadap variabel dependen. Hipotesis nol (H_0) diterima jika *p-value* lebih kecil dari tingkat signifikansi yang telah ditentukan ($\alpha = 5\%$), menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan secara statistik antara variabel independen dengan variabel dependen. Hipotesis nol (H_0) ditolak apabila tingkat signifikansinya lebih besar dari $\alpha = 5\%$, hal ini menunjukkan bahwa variabel independen tidak mempunyai pengaruh terhadap variabel dependen.

BAB IV

ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Penelitian

Penelitian ini menggunakan metodologi penelitian kuantitatif dengan memanfaatkan data sekunder sebagai sumber informasi utama. Data yang digunakan terdiri dari laporan keuangan dan tahunan dari sejumlah organisasi pilihan dalam jangka waktu penelitian yang ditentukan. Populasi penelitian ini adalah seluruh perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2018 hingga 2022. Penelitian ini menggunakan perusahaan manufaktur sebagai sampel yang dipilih berdasarkan kriteria yang ditetapkan oleh peneliti. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *purposive sampling*, sehingga diperoleh jumlah sampel sebanyak 320 sampel.

Tabel 4.1 Perolehan Data Sampel

No	Kriteria	Jumlah
1	Perusahaan manufaktur yang secara konsisten terdaftar di BEI dalam periode tahun 2018 sampai dengan tahun 2022	229
2	Perusahaan manufaktur yang tidak menyajikan laporan keuangan lengkap pada tahun 2018 sampai dengan tahun 2022	(9)
3	Perusahaan manufaktur dengan laporan keuangan yang berakhir pada 31 Desember yang tidak diaudit dari tahun 2018 sampai dengan tahun 2022	(6)
4	Perusahaan manufaktur yang menghasilkan laba negatif dalam	(90)

	laporan keuangannya dari tahun 2018 sampai dengan tahun 2022	
5	Perusahaan manufaktur yang tidak menyajikan laporan keuangan dengan menggunakan mata uang rupiah	(60)
6	Jumlah sampel penelitian	64
7	Total pengamatan (64 perusahaan x 5 periode)	320
8	Data outlier	(52)
9	Jumlah sampel setelah data outlier	268

Sumber: Rekonsiliasi sampel oleh peneliti

4.2 Teknik Pengujian Data

4.2.1 Analisis Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif adalah seperangkat teknik statistik yang digunakan untuk merangkum dan menyajikan data dengan cara yang meningkatkan pemahaman dengan memberikan gambaran singkat penelitian dengan mengungkapkan korelasi antara variabel yang berbeda. Penelitian ini melibatkan dua jenis statistik yaitu statistik deskriptif untuk variabel kinerja keuangan, penghindaran pajak, dan manajemen laba, serta statistik deskriptif frekuensi untuk variabel kualitas audit. Tabel di bawah ini menampilkan temuan penyelidikan analisis statistik deskriptif.

Tabel 4.2 Hasil Statistik Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
ROA	268	.000	.467	.081	.069
CETR	268	.002	23.262	.541	2.075
Manajemen laba	268	-.192	.129	-.020	.056

Sumber: Data sekunder diolah, 2024

Tabel 4.3 Hasil Statistik Deskriptif Frekuensi

Kualitas Audit					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	.00	33	12.3	12.3	12.3
	1.00	235	87.7	87.7	100.0
Total		268	100.0	100.0	

Sumber: Data sekunder diolah, 2024

Berdasarkan hasil analisis diatas, dapat disimpulkan deskripsi setiap variabel sebagai berikut:

1. Tabel 4.2 menunjukkan bahwa nilai N yang mewakili jumlah data sampel yang valid pada masing-masing variabel adalah sebesar 268. Berdasarkan 268 data sampel, variabel Manajemen Laba (Y) mempunyai nilai minimum sebesar -0,192 pada perusahaan Buyung Poetra Sembada Tbk (HOKI) pada tahun 2022 dan nilai maksimum sebesar 0,129 pada perusahaan Mark Dynamics Indonesia Tbk (MARK) pada tahun 2018. Nilai mean sebesar -0,020 dan standar deviasi sebesar 0,056. Temuan penelitian menunjukkan bahwa nilai standar deviasi melebihi nilai mean, hal ini menunjukkan sebaran data tidak merata. Hal ini disebabkan oleh fakta bahwa perbedaan antara titik data individual lebih besar daripada nilai rata-rata.
2. Kinerja keuangan (X1) yang diukur dengan proksi Return on Assets (ROA) memiliki nilai minimum sebesar 0,000 pada perusahaan Buana Artha Anugerah Tbk (STAR) pada tahun 2018 dan nilai maksimum sebesar 0,467 pada perusahaan Unilever Indonesia Tbk (UNVR) pada tahun 2018. Nilai rata-ratanya sebesar 0,081 dengan

standar deviasi sebesar 0,069. Temuan penelitian menunjukkan bahwa deviasi standar lebih rendah daripada rata-rata, sehingga menunjukkan adanya keseragaman distribusi data.

3. Proksi CETR yaitu penghindaran pajak (X2) memiliki nilai minimum sebesar 0,002 pada perusahaan Buana Artha Anugerah Tbk (STAR) pada tahun 2020 dan nilai maksimum sebesar 23,262 pada perusahaan Astra International Tbk (ASII) pada tahun 2021. Nilai rata-ratanya sebesar 0,541 dengan standar deviasi sebesar 2,075. Temuan penelitian menunjukkan bahwa deviasi standar melebihi nilai rata-rata, menunjukkan distribusi data yang tidak merata karena perbedaan yang lebih besar antara titik data individu dan rata-rata.
4. Berdasarkan tabel 4.3, variabel X3 mewakili kualitas audit. Variabel dummy digunakan untuk menunjukkan apakah kualitas audit memenuhi persyaratan tertentu. Jika manajemen melakukan praktik *windows dressing* maka variabel dummy diberi nilai 1. Sebaliknya jika manajemen melakukan praktik *taking a bath* yang menunjukkan kualitas audit rendah maka variabel dummy diberi nilai 0. Analisis statistik tabel mengungkapkan bahwa dari total sampel sebanyak 235 sampel, yang menyumbang 87,7% dari total tersebut menghasilkan audit yang berkualitas. Hal ini melebihi jumlah sampel yang memiliki kualitas audit rendah, yaitu 33 atau 12,3% dari keseluruhan sampel.

4.2.2 Uji Asumsi Klasik

4.2.2.1 Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk menilai apakah data mengikuti distribusi normal atau tidak. Penilaian normalitas dalam penelitian ini meliputi uji statistik *Kolmogorov-Smirnov*. Jika tingkat signifikansinya lebih dari 0,05 berarti data tersebut berdistribusi normal. Sebaliknya jika tingkat signifikansinya kurang dari 0,05 maka data tersebut tidak sesuai dengan distribusi normal. Tabel di bawah ini menampilkan hasil tes *Kolmogorov-Smirnov*.

Tabel 4.4 Hasil Uji Normalitas

N		268
Normal Parameters	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.05410458
Most Extreme Differences	Absolute	.032
	Positive	.023
	Negative	-.032
Test Statistic		.032
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200

Sumber: Data sekunder diolah, 2024

Mengacu pada tabel 4.4 terlihat bahwa Asymp. Nilai sig sebesar 0,200 berarti melebihi 0,05. Berdasarkan hasil pengujian dapat disimpulkan bahwa data mengikuti distribusi normal.

4.2.2.2 Uji Multikolinearitas

Tujuan uji multikolinearitas adalah untuk memastikan adanya korelasi antar variabel independen dalam penelitian. Adanya multikolinearitas dalam penelitian dapat dinilai dengan menguji nilai

Tolerance dan *Variance Inflation Factor* (VIF). Untuk menentukan apakah data bebas dari multikolinearitas, digunakan dua kriteria. Pertama, nilai VIF (*Variance Inflation Factor*) harus kurang dari 10. Kedua, nilai toleransi harus lebih besar dari 10% atau 0,1. Tabel di bawah ini menampilkan hasil uji multikolinearitas.

Tabel 4.5 Hasil Uji Multikolinearitas

Variabel	Collinearity Statistic	
	Tolerance	VIF
(Constant)		
ROA	.796	1.256
CETR	.998	1.002
Kualitas Audit	.796	1.256

Sumber: Data sekunder diolah, 2024

Berdasarkan data yang tersaji pada tabel 4.5, seluruh variabel dalam penelitian ini mempunyai nilai toleransi lebih dari 0,10 dan seluruh variabel mempunyai nilai VIF kurang dari 10. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat adanya multikolinearitas antar variabel independen dalam penelitian ini.

4.2.2.3 Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi dilakukan untuk melihat ada tidaknya keterkaitan antara error model regresi linier pada periode waktu t dengan error pada periode waktu sebelumnya, $t - 1$. Uji autokorelasi dilakukan dengan menguji *Durbin-Watson* (DW) nilai dalam model ringkasan. Jika nilai DW berada pada rentang $du < dw < 4 - du$ menunjukkan tidak adanya autokorelasi. Tabel di bawah ini menampilkan hasil uji autokorelasi.

Tabel 4.6 Hasil Uji Autokorelasi

R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
.258	.067	.056	.05441	1.814

Sumber: Data sekunder diolah, 2024

Berdasarkan tabel 4.6, temuan analisis regresi menunjukkan nilai uji *Durbin-Watson* (DW) sebesar 1,814, dengan k (jumlah variabel independen) sebesar 4 dan n (ukuran sampel) sebesar 268. Nilai Du sebesar 1,7478, nilai dl sebesar 1,5536, dan nilai 4-du sebesar 2,2522. Kondisi bebas autokorelasi terpenuhi bila nilai du, dw, dan 4-du berada dalam rentang $1,7478 < 1,814 < 2,2522$. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa data tersebut tidak memiliki autokorelasi.

4.2.2.4 Uji Heterokedastisitas

Uji heteroskedastisitas digunakan untuk mengetahui apakah terdapat disparitas varians residu pada seluruh observasi dalam persamaan regresi. Metode *uji Glejser* digunakan dalam penelitian ini untuk menentukan adanya heteroskedastisitas dalam data. Heteroskedastisitas terjadi pada data jika nilai signifikansinya kurang dari tingkat alpha 0,05. Sebaliknya data dianggap bebas heteroskedastisitas jika nilai signifikansinya lebih besar dari nilai alpha (0,05). Tabel dibawah ini menampilkan hasil pengujian heteroskedastisitas dengan menggunakan *uji Glejser*.

Tabel 4.7 Hasil Uji Heterokedastisitas

Variabel	Sig.
(Constant)	.000
ROA	.602
CETR	.155
Kualitas Audit	.527

Sumber: Data sekunder diolah, 2024

Dari informasi yang tersaji pada tabel 4.7 terlihat bahwa nilai signifikansi masing-masing variabel lebih tinggi dari ambang batas α yang telah ditentukan (0,05). Berdasarkan persyaratan penilaian heteroskedastisitas dengan menggunakan *uji Glejser*, dapat disimpulkan tidak terjadi heteroskedastisitas pada model regresi ini.

4.2.3 Regresi Linier Berganda

Penelitian ini menggunakan metode statistik analisis regresi berganda dengan memanfaatkan software SPSS untuk analisis data. Penelitian ini menguji pengaruh kinerja keuangan yang diukur dengan *Return on Assets* (ROA), penghindaran pajak yang diukur dengan CETR, dan kualitas audit terhadap manajemen laba pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2018 hingga 2022. Tabel di bawah ini menampilkan hasil analisis regresi linier berganda.

Tabel 4.8 Hasil Analisis Regresi Linier Berganda

Variabel	Unstandardized Coefficients			
	B	Std. Error	t	Sig.
(Constant)	.024	.013	1.890	.060
ROA	-.184	.050	-3.699	.000
CETR	-.003	.002	-2.055	.041
Kualitas Audit	-.032	.011	-2.798	.006

Sumber: Data sekunder diolah, 2024

Berdasarkan hasil regresi diatas dapat dibuat persamaan regresi sebagai berikut:

$$Y = 0,024 - 0,184 \text{ ROA} - 0,003 \text{ CETR} - 0,032 \text{ KA}$$

Dari persamaan regresi diatas dapat disimpulkan hasil bahwa:

1. Nilai konstanta sebesar 0,024 menunjukkan bahwa ketika variabel independen dijaga konstan maka tingkat manajemen laba sebesar 0,024.
2. Koefisien kinerja keuangan (ROA) bernilai negatif sebesar -0,184 menunjukkan adanya pengaruh yang merugikan terhadap variabel manajemen laba. Artinya semakin besar nilai ROA maka nilai manajemen laba akan turun.
3. Koefisien penghindaran pajak (CETR) sebesar -0,003 menunjukkan adanya pengaruh negatif terhadap variabel manajemen laba. Artinya semakin besar nilai CETR maka nilai manajemen laba semakin menurun.

4. Koefisien kualitas audit sebesar -0,032 menunjukkan adanya pengaruh negatif terhadap variabel manajemen laba. Artinya semakin tinggi nilai kualitas audit maka nilai manajemen laba semakin menurun.

4.2.4 Uji Hipotesis

4.2.4.1 Koefisien Determinasi (R^2)

Uji koefisien determinasi menilai kemampuan variabel independen dalam memperhitungkan fluktuasi variabel dependen. Tabel dibawah ini menampilkan hasil uji koefisien determinasi.

Tabel 4.9 Hasil Uji Koefisien Determinasi

R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
.258	.067	.056	.05441

Sumber: Data sekunder diolah, 2024

Berdasarkan informasi pada tabel 4.9, nilai Adjusted R Square sebesar 0,056 atau setara dengan 5,6%. Variasi faktor manajemen laba sebesar 5,6% dapat disebabkan oleh variabel kinerja keuangan, penghindaran pajak, dan kualitas audit. Namun sisanya sebesar 94,4% disebabkan oleh variabel lain yang tidak dipertimbangkan dalam penelitian ini.

4.2.4.2 Uji F

Uji signifikansi simultan, yang sering disebut dengan uji F, digunakan untuk memastikan apakah semua faktor independen secara

bersama-sama memberikan pengaruh terhadap variabel dependen. Kriteria diterimanya pengujian ini terpenuhi jika nilai signifikansinya lebih kecil dari α (0,05) yang menunjukkan bahwa variabel independen mempunyai pengaruh secara simultan terhadap variabel dependen. Tabel di bawah ini menampilkan hasil ujian F.

Tabel 4.10 Hasil Uji F

Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
.056	3	.019	6.292	.000
.782	264	.003		
.837	267			

Sumber: Data sekunder diolah, 2024

Tabel 4.10 menampilkan nilai signifikansi sebesar 0,000. Hasil yang diperoleh signifikan secara statistik pada tingkat signifikansi 0,05, yang menunjukkan bahwa model regresi yang digunakan valid dan data sejalan dengan model penelitian, karena nilai p 0,000 lebih kecil dari 0,05.

4.2.4.3 Uji t

Uji t digunakan untuk memastikan apakah variabel independen memberikan pengaruh secara parsial terhadap variabel dependen dalam model penelitian. Persyaratan penerimaan suatu variabel independen mempunyai pengaruh secara parsial terhadap variabel dependen bila nilai signifikansinya lebih kecil dari α (0,05). Sebaliknya jika nilai signifikansinya lebih besar dari α (0,05), maka variabel independen

tidak mempunyai pengaruh terhadap variabel dependen. Hasil uji t ditampilkan pada tabel di bawah ini:

Tabel 4.11 Rekapitulasi Hasil Uji t

Hipotesis	Deskripsi	B	Sig.	Keterangan
1	Kinerja keuangan berpengaruh negatif terhadap manajemen laba	-.184	.000	Didukung
2	<i>Tax avoidance</i> berpengaruh positif terhadap manajemen laba	-.003	.041	Tidak Didukung
3	Kualitas audit berpengaruh negatif terhadap manajemen laba	-.032	.006	Didukung

Sumber: Data sekunder diolah, 2024

Berdasarkan hasil uji t pada tabel 4.11 maka dapat dianalisa sebagai berikut:

1. Variabel kinerja keuangan (ROA) mempunyai nilai signifikansi sebesar 0,000 lebih kecil dari 0,05 yang menunjukkan signifikansi statistik. Selain itu memiliki koefisien regresi (β) dengan arah negatif sebesar -0,184. Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel kinerja keuangan yang diwakili oleh ROA mempunyai pengaruh negatif terhadap manajemen laba.
2. Variabel penghindaran pajak (CETR) signifikan secara statistik dengan nilai p sebesar 0,041, kurang dari ambang batas sebesar 0,05. Selain itu, memiliki koefisien regresi negatif (β) sebesar -0,003. Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel penghindaran

pajak yang diwakili oleh CETR memiliki pengaruh negatif terhadap manajemen laba.

3. Variabel kualitas audit signifikan secara statistik dengan nilai p sebesar 0,006, kurang dari ambang batas sebesar 0,05. Selain itu, memiliki koefisien regresi negatif (β) sebesar -0,032. Temuan penelitian menunjukkan bahwa variabel kualitas audit memiliki pengaruh negatif terhadap manajemen laba.

4.3 Pembahasan

4.3.1 Pengaruh Kinerja Keuangan terhadap Manajemen Laba

Hipotesis 1 yang berbunyi kinerja keuangan berpengaruh negatif terhadap manajemen laba didukung. Hal ini menunjukkan kinerja keuangan berpengaruh negatif terhadap manajemen laba. Ketika kinerja keuangan tinggi, praktik manipulasi laba menurun. Hal ini karena ketika suatu perusahaan mencapai kinerja keuangan yang bagus, hal tersebut menjadi perhatian publik. Untuk mempertahankan kredibilitas, perusahaan menahan untuk tidak melakukan aktivitas manajemen laba. Kinerja keuangan perusahaan yang tinggi menunjukkan profitabilitas yang besar, sehingga pemegang saham cenderung melakukan pengawasan terhadap manajemen perusahaan secara ketat. Dengan tingkat pengawasan ini, manajemen perusahaan tidak memiliki ruang untuk melakukan manajemen laba.

Temuan penelitian yang dilakukan oleh Muliani & Aryani (2021) dan Rosyida & Amanah (2022) memberikan bukti bahwa kinerja keuangan berpengaruh negative dan signifikan secara statistik terhadap manajemen

laba. Kinerja keuangan yang tinggi juga menandakan adanya sumber daya yang cukup bagi organisasi untuk mencapai tujuan bisnisnya. Dalam keadaan seperti ini, manajemen mungkin kurang cenderung menggunakan taktik manajemen laba untuk menyembunyikan kesenjangan atau kekurangan dalam kinerja keuangan.

4.3.2 Pengaruh *Tax Avoidance* terhadap Manajemen Laba

Hipotesis 2 yang berbunyi *tax avoidance* berpengaruh positif terhadap manajemen laba tidak didukung. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *tax avoidance* berpengaruh negatif terhadap manajemen laba artinya semakin tinggi *tax avoidance* maka manajemen laba akan menurun. Hal tersebut terjadi karena adanya tekanan dari pemegang saham dan regulator. Dalam keadaan pajak tinggi, pemegang saham dan regulator lebih memperhatikan praktik-praktik akuntansi dan kebijakan perpajakan perusahaan. Hal ini dapat meningkatkan tekanan terhadap manajemen untuk mematuhi standar akuntansi yang ketat dan menghindari tindakan yang meragukan.

Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Komalasari & Ningsih (2022) dan Khoiriyah & Kartika (2020) menemukan bahwa penghindaran pajak berdampak negatif terhadap manajemen laba. Hal tersebut dikarenakan adanya ketidakmampuan dalam memanfaatkan celah pajak. Ketika tarif pajak tinggi, upaya dalam memanfaatkan celah-celah hukum pajak untuk mengurangi beban pajak menjadi lebih sulit atau kurang menguntungkan. Hal ini dapat mengurangi insentif bagi manajemen untuk melakukan praktik manajemen laba.

4.3.3 Pengaruh Kualitas Audit terhadap Manajemen Laba

Hipotesis 3 yang berbunyi kualitas audit berpengaruh negatif terhadap manajemen laba didukung. Hal ini menunjukkan bahwa kualitas audit yang semakin tinggi menyebabkan menurunnya praktik manajemen laba. Hal ini dikarenakan audit yang berkualitas tinggi dapat secara efektif mengawasi praktik manajemen laba, sehingga mengurangi kemungkinan manipulasi laporan keuangan oleh manajemen. Selain itu, hal ini meningkatkan transparansi dan menumbuhkan kepercayaan di antara pemangku kepentingan terhadap informasi keuangan perusahaan. Audit yang berkualitas dapat menawarkan indikator kualitas laporan laba perusahaan yang dapat diandalkan untuk memitigasi metode manajemen laba.

Penelitian yang dilakukan Kartika, S.Pratomo, Gani (2020) dan Agustin E.P & Widiatmoko (2022) mendukung temuan bahwa kualitas audit mempunyai pengaruh negatif yang signifikan terhadap manajemen laba. Hal ini menunjukkan bahwa audit berkualitas tinggi dapat meningkatkan kepercayaan dan keyakinan terhadap laporan keuangan perusahaan yang dipublikasikan. Penelitian yang dilakukan oleh Erawati & Lestari (2019) menunjukkan bahwa kualitas audit berpengaruh negatif terhadap manajemen laba.

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berikut adalah kesimpulan yang dapat diambil dari penelitian ini:

1. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kinerja keuangan berpengaruh negatif terhadap manajemen laba. Hal ini menunjukkan semakin baik kinerja keuangan perusahaan maka praktik manajemen laba semakin kecil. Sebaliknya jika kinerja keuangan buruk maka manajemen akan cenderung melakukan praktik manajemen laba.
2. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *tax avoidance* berpengaruh negatif terhadap manajemen laba. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi *tax avoidance* maka manajemen laba akan menurun.
3. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kualitas audit berpengaruh negatif terhadap manajemen laba. Hal ini menunjukkan bahwa semakin baik kualitas audit maka manajemen laba semakin kecil.

5.2 Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan sebagaimana dijelaskan sebagai berikut:

1. Perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia mayoritas belum mencantumkan laporan keuangan tahunan untuk periode tahun 2018 sampai dengan tahun 2022.

2. Saat pencarian data laporan keuangan perusahaan manufaktur pada website resminya, ditemukan bahwa sebagian besar laporan tersebut belum diaudit.
3. Peneliti dalam penelitian ini menggunakan tiga faktor independen, yaitu kinerja keuangan (ROA), penghindaran pajak (CETR), dan kualitas audit, untuk menjelaskan variabel dependen. Variabel yang belum diteliti berpotensi mempengaruhi variabel dependen tidak dimasukkan dalam penelitian ini.
4. Periode yang terbatas, peneliti hanya meneliti pada tahun 2018 sampai 2022, sehingga tidak memberikan hasil untuk jangka panjang.
5. Peneliti secara eksklusif menggunakan *Return on Assets* (ROA) sebagai metrik untuk mengevaluasi kinerja keuangan, sehingga membatasi cakupannya hanya pada sebagian refleksi kinerja keuangan secara keseluruhan.

5.3 Saran

Dengan keterbatasan yang ada dalam penelitian ini maka dapat diberikan saran-saran yang dapat diterapkan pada penelitian selanjutnya, yaitu sebagai berikut:

1. Penelitian selanjutnya disarankan untuk memasukkan variabel independen tambahan untuk meningkatkan kejelasan, kelengkapan, dan kualitas informasi yang diperoleh seperti *leverage*, struktur kepemilikan, dan ukuran perusahaan.

2. Penelitian selanjutnya disarankan untuk melakukan penelitian dengan periode yang lebih Panjang sehingga informasi serta data-data yang diperoleh dapat memberikan hasil yang lebih maksimal.
3. Disarankan bagi penelitian selanjutnya untuk mengeksplorasi penggunaan indikator kinerja keuangan lain seperti *Return on Equity* (ROE), *Debt-to-Equity Ratio* (DER), dan *Price-Earnings Ratio* (PER).

5.4 Implikasi

Berdasarkan hasil penelitian diatas, implikasi dari penelitian ini yaitu:

1. Bagi perusahaan, diharapkan dapat mengantisipasi bahwa temuan penelitian ini akan memberikan pemahaman, gambaran, dan kontribusi yang berharga untuk mengoptimalkan pemanfaatan aset dalam penerapan manajemen laba.
2. Bagi pemerintah, diharapkan temuan penelitian ini dapat meningkatkan pengawasan terhadap kegiatan penghindaran pajak, khususnya yang melanggar peraturan pemerintah.
3. Bagi investor, hasil penelitian ini diharapkan akan meningkatkan pemahaman tentang alasan mendasar di balik tindakan manipulasi yang biasanya dilakukan oleh manajer. Pengetahuan ini akan memungkinkan mereka untuk membantu pelaku pasar dalam memitigasi konsekuensi negatif dari manajemen laba.
4. Bagi peneliti, diharapkan hasil temuan penelitian ini dapat memberikan pemahaman lebih lanjut dan menjadi sumber untuk

melakukan penelitian mengenai kinerja keuangan, penghindaran pajak, dan kualitas audit dalam kaitannya dengan manajemen laba.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustin, E. P., & Widiatmoko, J. (2022). Pengaruh Struktur Kepemilikan Dan Kualitas Audit Terhadap Manajemen Laba. *Riset & Jurnal Akuntansi*, 6(1), 2–13. <https://doi.org/10.34208/jba.v22i1.678>
- Agustin, I., & Filianti, D. (2021). Pengaruh Corporate Governance Dan Kinerja Keuangan Terhadap Manajemen Laba Perbankan Syariah. *Jurnal Ekonomi Syariah Teori Dan Terapan*, 8(4), 509. <https://doi.org/10.20473/vol8iss20214pp509-517>
- Alviansyah, R., & Adiputra, I. G. (2021). Pengaruh Mekanisme GCG dan CSR Terhadap Kinerja Keuangan Yang Dimediasi Manajemen Laba. *Jurnal Manajerial Dan Kewirausahaan*, 3(1), 24–33.
- Alzoubi, H. M., Alshurideh, M. T., Kurdi, B. Al, Alhyasat, K. M. K., & Ghazal, T. M. (2022). The effect of e-payment and online shopping on sales growth: Evidence from banking industry. *International Journal of Data and Network Science*, 6(4), 1369–1380. <https://doi.org/10.5267/j.ijdns.2022.5.014>
- Ana, M. A. M., & Khikmah, S. N. (2021). Pengaruh Free Cash Flow, Financial Distress, Employee Diff dan Tax Avoidance Terhadap Manajemen Laba. *Business and Economics Conference in Utilization of Modern Technology*, 4(2), 724–736. <http://journal.unimma.ac.id/index.php/conference/article/view/6012>
- Anggrainy, L. (2019). Pengaruh Struktur Modal, Pertumbuhan Laba, Kualitas Audit, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kualitas Laba. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi*, 8(6), 1–20.
- Anjarwati, R., & Safri. (2022). Pengaruh Pendapatan dan Beban Operasional Terhadap Laba Bersih (Studi Kasus PT Pegadaian Bekasi Periode 2020). *JIMA Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi*, 2(2), 127–136.
- Ardhito, N. V. (2022). *Pengaruh Audit Tenure, Fee Audit, dan Ukuran Kantor Akuntan Publik Terhadap Kualitas Audit*. 13(2), 1–18.
- Ayem, S., & Ongirwalu, S. N. (2020). Pengaruh adopsi IFRS , penghindaran pajak , dan kepemilikan manajerial terhadap manajemen laba. *JIA (Jurnal Ilmiah Akuntansi)*, 5(2), 360–376.
- Boedhi, N. R., & Ratnaningsih, D. (2017). Pengaruh Kualitas Audit Terhadap Manajemen Laba Melalui Aktivitas Riil. *Kinerja*, 19(1), 84–98. <https://doi.org/10.24002/kinerja.v19i1.536>
- Brigita. (2022). Analisis Pengaruh Teori Akuntansi Positif, Profitabilitas, dan Kesempatan Nertumbuh Terhadap Konservatisme Akuntansi Pada Perusahaan Subsektor Property dan Real Estate di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal FinAcc*, 6(12), 1856–1867.
- Christiani, I., & Nugrahanti, Y. W. (2019). Pengaruh Kualitas Audit Terhadap

- Manajemen Laba. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 16(1), 52–62.
<https://doi.org/10.9744/jak.16.1.52-62>
- Darmawati, Nurman, & Ali, A. (2022). Analisis Kinerja Keuangan. *Jurnal Ekonomi Dan Manajemen*, 19(3), 537–550.
<https://doi.org/10.29264/jkin.v14i1.2444>
- Dechow, P. M., Sloan, R. G., Sweeney, A. P., & Sloan, R. G. (1995). Detecting Earnings Management. *American Accounting Association*, 70(2), 193–225.
- Devi, D. F., Pohan, E. S., & Nurelvini, A. (2022). Pengaruh Ukuran Perusahaan dan Kualitas Audit Terhadap Manajemen Laba Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2019. *Digitall Bisnis: Jurnal Publikasi Ilmu Manajemen Dan E-Commerce*, 1(1), 01–14.
- Dewi, N. P. Y. K., & Wirawati, N. G. P. (2021). The Influence Of Share Ownership Structure and Company Size On Corporate Social Responsibility Disclosures. *American Journal of Humanities and Social Sciences Research*, 5(2), 67–73. www.ajhssr.com
- Dharma, D. A., Damayanty, P., & Djunaidy, D. (2021). Analisis Kinerja Keuangan Dan Corporate Governance Terhadap Manajemen Laba. *Jurnal Bisnis, Logistik Dan Supply Chain (BLOGCHAIN)*, 1(2), 60–66.
<https://doi.org/10.55122/blogchain.v1i2.327>
- Effendi, & Ulhaq. (2021). Pengaruh Audit Tenure, Reputasi Auditor, Ukuran Perusahaan dan Komite Audit Terhadap Kualitas Audit. *JIMEA: Jurnal Ilmiah MEA (Jurnal Ilmiah Manajemen, Ekonomi Dan Akuntansi)*, 5(2), 1475–1504. <https://journal.stiemb.ac.id/index.php/mea/article/view/1411>
- Erawati, T., & Lestari, N. A. (2019). Pengaruh Perencanaan Pajak (Tax Planning), Kualitas Audit, dan Kepemilikan Institusional Terhadap Manajemen Laba (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013-2017). *Jurnal Akuntansi*, 7(1), 98–111.
<https://doi.org/10.24964/ja.v7i1.686>
- Fatima, S., Desouza, K. C., Denford, J. S., & Dawson, G. S. (2021). What explains governments interest in artificial intelligence? A signaling theory approach. *Economic Analysis and Policy*, 71(1), 238–254.
<https://doi.org/10.1016/j.eap.2021.05.001>
- Fauzi, A., Maidani, Nursal, M. F., & Saputra, F. (2023). Pengaruh Akuntabilitas Independensi Dan Kompetensi Auditor Terhadap Kualitas Audit Pada Kantor Akuntan Publik Di Dki Jakarta. *Journal of Social and Economics Research*, 5(2), 53–62. <https://doi.org/10.54783/jser.v5i2.105>
- Febriani, D. A., Pandriadi, & Khairany, S. J. (2023). Pengaruh Kualitas Audit dan Kepemilikan Institusional Terhadap Manajemen Laba. *Jurnal Riset*

Mahasiswa Ekonomi Manajemen Dan Akuntansi, 3(1), 23–32.

- Felicya, C., & Sutrisno, P. (2020). The Effect of Company Characteristics, Ownership Structure and Audit Quality on Earnings Management. *Jurnal Bisnis Dan Akuntansi*, 22(1), 129–138.
- Ghozali, I. (2018). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 25 Edisi ke-9* (9th ed.). Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Halim, E. D., & Chrisnanti, F. (2023). Pengaruh Kinerja Keuangan Dan Faktor Lainnya Terhadap Manajemen Laba Pada Perusahaan. *E-Jurnal Akuntansi TSM*, 3(2), 451–460. <https://doi.org/10.34208/ejatsm.v3i2.2117>
- Hanisah, A. P. D. K. W. (2021). Fraud Prevention of Government Procurement of Goods and Services in Local Government. *Jurnal Akuntansi*, 25(2), 256. <https://doi.org/10.24912/ja.v25i2.809>
- Haryanti, Y., & Adhikara, A. (2018). Pengaruh Perbedaan Prudence Dan Tax Avoidance Sebelum Dan Setelah Penerapan International Financial Reporting Standards (Ifrs) Terhadap Manajemen Laba. *Journal of Business and Management*, 1–24.
- Hendrani, W., & Rasyid, R. (2020). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Manufaktur. *Jurnal Bisnis Dan Akuntansi*, 15(2), 133–141.
- Herrera, O., & Andayani. (2019). Pengaruh Struktur Kepemilikan Dan Kinerja Keuangan Terhadap Manajemen Laba. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi*, 8(3), 1–17.
- Hotang, K. B., Sihotang, E., Taufik, E., & Flora Clarissa Lasar, G. B. (2023). Pengaruh Kinerja Keuangan, Tax Avoidance, dan Kualitas Audit terhadap Manajemen Laba pada Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Kewirausahaan, Akuntansi Dan Manajemen Tri Bisnis*, 4(2), 1–17. <https://doi.org/10.59806/tribisnis.v4i2.230>
- Husain, T. (2017). Pengaruh Tax Avoidance dan Kualitas Audit terhadap Manajemen Laba. *Jurnal Online Insan Akuntan*, 2(1), 137–156.
- Ikhsan, F. A., Kurnianto, F. A., Apriyanto, B., Nurdin, E. A., & Bachtiar, R. W. (2019). The Effectivity Of Environmental Education in Scaffolding Students' Ecological Literacy. *Jurnal Pendidikan IPA Indonesia*, 8(3), 398–406. <https://doi.org/10.15294/jpii.v8i3.14522>
- Kartika Aprillian, S., Pratomo, D., & Gani Asalam, A. (2020). Pengaruh Kualitas Audit, Kompensasi Bonus dan Dewan Komisaris Independen Terhadap Manajemen Laba (Studi Pada Perusahaan Industri Barang Konsumsi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Pada Tahun 2015-2018). *E-Proceeding of Management*, 7(2), 5886–5893. www.cbncindonesia.com
- Khoiriyah, Y., & Kartika, T. P. (2020). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi

- Manajemen Laba (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2019). *Prosiding Seminar Nasional Penelitian Dan Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(1), 73–80.
<https://doi.org/10.24967/psn.v1i1.808>
- Komalasari, E., & Ningsih, S. S. (2022). The Effect of Tax Avoidance, Defferend Tax Expense and Deferred Tax Assets on Earnings Management in Manufacturing Companies in the Consumer Goods Industry Sector Listed on the Indonesian Stock Exchange in 2016-2020. *Jurnal Ilmiah Akuntansi*, 6(3), 305–315.
<http://www.ejournal.pelitaindonesia.ac.id/ojs32/index.php/BILANCIA/index>
- Lestari, H. T., & Ovami, D. C. (2020). Peran Corporate Governance Terhadap Tax Avoidance pada Perusahaan Asuransi di Indonesia. *Journal of Trends Economics and Accounting Research*, 1(1), 1–6.
https://ojs.upj.ac.id/index.php/journal_widya/
- Maulida, N., & Yulianto. (2023). Pengaruh Kepemilikan Institusional, Karakter Eksekutif, dan Komisaris Independen terhadap Tax Avoidanc. *Jurnal Ekonomi Akuntansi, Manajemen*, 2(2), 91–107.
- Meiyana, A., & Aisyah, M. N. (2019). Pengaruh Kinerja Lingkungan, Biaya Lingkungan, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan Dengan Corporate Social Responsibility Sebagai Variabel Intervening. *Nominal: Barometer Riset Akuntansi Dan Manajemen*, 8(1), 1–18.
<https://doi.org/10.21831/nominal.v8i1.24495>
- Moeljono, M. (2020). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Penghindaran Pajak. *Jurnal Penelitian Ekonomi Dan Bisnis*, 5(1), 103–121.
<https://doi.org/10.33633/jpeb.v5i1.2645>
- Muliani, M., & Aryani, R. . A. I. (2021). Analisis Pengaruh Profitabilitas, Leverage, KSP dan KINS Terhadap Manajemen Laba (Earning Management). *Riset, Ekonomi, Akuntansi Dan Perpajakan (Rekan)*, 2(1), 47–60. <https://doi.org/10.30812/rekan.v2i1.1119>
- Muuna, A. N., Prastikawati, E., Laili, A. N., Sari, M. W., & Mustoffa, A. F. (2023). Asimetri Informasi dan Teori Keagenan Pada Pengungkapan Laporan Keuangan. *Jurnal Akuntansi Dan Pajak*, 23(02), 1–8.
- Nassir Zadeh, F., Askarany, D., Shirzad, A., & Faghani, M. (2023). Audit committee features and earnings management. *Heliyon*, 9(10), e20825.
<https://doi.org/10.1016/j.heliyon.2023.e20825>
- Nurwasilah, Sukardi, & Randy, M. F. (2021). Pengaruh Kinerja Keuangan Dalam Memprediksi Pertumbuhan Laba Pada Pt. Bumi Sarana Beton Makassar. *MACAKKA Journal STIE YPUP Makassar*, 2(1), 284–291.
- Ogbodo, O., & Akabuogu, N. (2018). Effect Of Audit Quality On The Financial Performance Of Selected Bank In Nigeria. *Journal Of Trend in Scientific*,

3(199–112).

- Oktavia, V., Ulfi, J., & Kusuma, J. wijaya. (2020). Pengaruh Good Corporate Governance dan Ukuran Perusahaan terhadap Tax Avoidance (Pada Perusahaan Properti dan Real Estate yang Terdaftar di BEI Periode 2015 - 2018). *Jurnal Revenue*, 01(02), 143–151.
- Permatasari, I. Y., & Astuti, C. D. (2019). Pengaruh Fee Audit, Rotasi Auditor, Dan Reputasi Kap Terhadap Kualitas Audit. *Jurnal Akuntansi Trisakti*, 5(1), 81–94. <https://doi.org/10.25105/jat.v5i1.4839>
- Pramesti, E., & Rahayu, Y. (2021). Pengaruh Corporate Governance, Leverage Dan Kinerja Keuangan Terhadap Manajemen Laba. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi*, 2(5), 10–17.
- Putri, & Fidiana. (2022). Pengaruh Kepemilikan Institusional, Perencanaan Pajak dan Tax Avoidance terhadap Manajemen Laba. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi*, 11(1), 9.
- Putri, M. (2023). Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Manajemen Laba Perusahaan. *Jurnal Penelitian Dan Pengkajian Ilmiah Sosial Budaya*, 2(1), 14–19. <https://doi.org/10.47233/jppisb.v2i1.656>
- Rahmawati, & Wujarso, R. (2021). Pengaruh Ukuran, Pertumbuhan, dan Nilai Perusahaan Terhadap Tindakan Perataan Laba Pada Perusahaan Manufaktur. *Journal of Information System, Applied, Management, Accounting and Research.*, 5(2), 523–531. <https://doi.org/10.52362/jisamar.v5i2>
- Ramadhani, S. (2021). Pengaruh corporate governance perception index dan kinerja keuangan terhadap nilai perusahaan. *SYNERGY: Jurnal Bisnis Dan Manajemen*, 1(2), 45–52. <https://doi.org/10.52364/synergy.v1i2.6>
- Rani, R., & Helmayunita, N. (2020). Pengaruh Kualitas Audit, Pertumbuhan Perusahaan, Dan Opinion Shopping Terhadap Penerimaan Opini Audit Going Concern. *Jurnal Eksplorasi Akuntansi*, 2(4), 3808–3827. <https://doi.org/10.24036/jea.v2i4.320>
- Robert N. Anthony, V. G. (2018). *Management Control System* (11th ed.). Jakarta: Salemba Empat.
- Rosmita Rasyid, V. V. (2022). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kinerja Keuangan Perusahaan Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Paradigma Akuntansi*, 4(1), 424. <https://doi.org/10.24912/jpa.v4i1.17562>
- Rosyida, D. A., & Amanah, L. (2022). Pengaruh Beban Pajak Tangguhan, Profitabilitas, dan Leverage Terhadap Manajemen Laba. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 10(1), 39. <https://doi.org/10.29103/jak.v10i1.6362>
- Safiq, M., & Liasari, L. (2021). Uji Persamaan Simultan Free Cash Flow, Struktur Kepemilikan, Kebijakan Hutang, Kebijakan Dividen, dan Risiko dengan Kerangka Teori Keagenan dan Pesignalan. *Jurnal STEI Ekonomi*, 29(01),

51–70. <https://doi.org/10.36406/jemi.v29i01.337>

- Safitri, D. P. (2019). Analisis Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Manajemen Laba Pada Perusahaan Perbankan. *Jurnal Ilmu Dan Riset Manajemen*, 4(1), 1–17.
- Santoso, S. (2016). *Panduan Lengkap SPSS Versi 23*. Jakarta: Elekmedia Computindo.
- Sari, E. E., & Triyono. (2022). Analisis Pengaruh Struktur Kepemilikan, Kinerja Keuangan Dan Risiko Keuangan Terhadap Manajemen Laba Riil. *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, 10(2), 201–206.
- Scott, W. R. (2015). *Financial Accounting Theory* (Sevent). Jakarta: Library and Archives Canada Cataloguing.
- Sha, Y., Shah, S. G. M., & Muddassar, S. (2023). Short selling and SME irregular CEO succession: Witnessing the moderating role of earnings management. *International Review of Economics and Finance*, 85(1), 163–173. <https://doi.org/10.1016/j.iref.2023.01.017>
- Shafirah, A., & Ridarmelli, R. (2021). Pengaruh Tax Planning Dan Tax Avoidance Terhadap Nilai perusahaan (Studi Pada Perusahaan Manufaktur). *Seminar Nasional Perbana Institute*, 6(2), 267–275. <https://journal.perbanas.id/index.php/psn/article/view/416%0Ahttps://journal.perbanas.id/index.php/psn/article/download/416/242>
- Sihombing, T. P., Nasirwan, N., & Situmeang, C. (2020). The Effect of Accounting Information and Organizational Culture on Decision Making. *Budapest International Research and Critics Institute (BIRCI-Journal) : Humanities and Social Sciences*, 3(1), 522–530. <https://doi.org/10.33258/birci.v3i1.800>
- Sinurat, S. J., & Sudjiman, L. S. (2023). Pengaruh Kualitas Audit dan Komite Audit terhadap Manajemen Laba pada Perusahaan Manufaktur di BEI. *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, 16(1), 102–118.
- Situmorang, B., & Anastasia, V. (2021). Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Leverage, dan Profitabilitas Terhadap Tax Avoidance pada Perusahaan Manufaktur. *Realible Accounting Journal*, 1(1), 20–35. <https://doi.org/10.36352/raj.v1i1.132>
- Solomon, S. J., Bendickson, J. S., Marvel, M. R., McDowell, W. C., & Mahto, R. (2021). Agency theory and entrepreneurship: A cross-country analysis. *Journal of Business Research*, 122(2), 466–476. <https://doi.org/10.1016/j.jbusres.2020.09.003>
- Spence, M. (1973). Job Market Signaling. *The Quarterly Journal of Economics*, 87(3), 355–37.
- Stefhanie, S., & Dewi, S. D. (2022). Pengaruh Corporate Social Responsibility

- Terhadap Tax Avoidance Perusahaan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *ECo-Buss*, 5(2), 685–699. <https://doi.org/10.32877/eb.v5i2.592>
- Subali, I. G. T., Asana, G. H. S., & Clarissa, S. V. (2021). Pengaruh Kualitas Audit, Komite Audit, Leverage, dan Ukuran Perusahaan terhadap Manajemen Laba. *Journal Research of Accounting*, 3(1), 93–108.
- Sugiyono. (2016). Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D. In *Bandung: Alfabet*. Bandung: ALFABETA.
- Sulastiningsih, & Sholihati, R. I. (2018). Pengaruh Kinerja Keuangan Dan Corporate Governance Terhadap Manajemen Laba. *Jurnal Kajian Bisnis*, 26(1), 95–111.
- Susanty, M. (2022). Pengaruh Kualitas Audit terhadap Manajemen Laba Riil dengan Corporate Governance sebagai Moderasi. *Jurnal Bisnis Dan Akuntansi*, 24(2), 231–260. <https://doi.org/10.34208/jba.v24i2.1094>
- Tahmidi, F. B., Oktaroza, M. L., & Hartanto, R. (2022). Pengaruh Kualitas Audit dan Komite Audit terhadap Manajemen Laba. *Bandung Conference Series: Accountancy*, 2(2), 1086–1093. <https://doi.org/10.29313/bcsa.v2i2.3236>
- Tarigan, M. O. T., & Saragih, A. E. (2020). Pengaruh Kualitas Audit dan Tata Kelola Perusahaan terhadap Manajemen Laba pada Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Global Financial Accounting Journal*, 4(2), 100.
- Taufiq, E. (2022). Pengaruh Ukuran Perusahaan Dan Tax Avoidance Terhadap Manajemen Laba Perusahaan Manufaktur Di Bursa Efek Indonesia. *EKOMBIS REVIEW: Jurnal Ilmiah Ekonomi Dan Bisnis*, 10(2), 1097–1108. <https://doi.org/10.37676/ekombis.v10i2.2589>
- Turner, E. H., Pacheco-paredes, A., Wheatley, C., Turner, E. H., Pacheco-paredes, A., & Wheatley, C. (2023). Transfer of Knowledge : Do Trade Surpluses Foster Quality in Accounting Practices? *Economic Analysis and Policy*, 7(4), 1–52. <https://doi.org/10.1016/j.eap.2023.12.003>
- Turrado García, F., Sandoval Orozco, A. L., García Pineda, M. P., & García Villalba, L. J. (2023). Agency theory: Forecasting agent remuneration at insurance companies. *Expert Systems with Applications*, 215(2), 119340. <https://doi.org/10.1016/j.eswa.2022.119340>
- Wang, S., & Ma, S. (2023). Is product customization always beneficial in the context of C2M platforms? A signaling theory perspective. *Technological Forecasting and Social Change*, 7(5), 122877. <https://doi.org/10.1016/j.techfore.2023.122877>
- Watt & Zimmerman. (1986). Teori Akuntansi Positif. *Amerika Serikat: Prentice-Hall*, 65(1), 131–156.
- Widasari, E., & Sumartono. (2019). Pengaruh Kinerja Keuangan Dan Mekanisme

Good Corporate Governance Terhadap Manajemen Laba Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Barang Konsumsi Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2015-2019. *Journal of Management Studies*, 8(2), 89–106.

Widya Astuti, A., Sayudin, S., & Muharam, A. (2023). Perkembangan Bisnis Di Era Digital. *Jurnal Multidisiplin Indonesia*, 2(9), 2787–2792.
<https://doi.org/10.58344/jmi.v2i9.554>

Yuliasuti, D., & Nurhayati, I. (2023). Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Firm Size, Earnings Power, Dan Tax Avoidance Terhadap Manajemen Laba. *Jurnal GeoEkonomi*, 14(1), 1–16.
<https://doi.org/10.36277/geoekonomi.v14i1.252>

Yusnaini, & Tanaka, C. (2022). Analysis Of The Effect Of Corporate Governance, Leverage And Financial Performance On Earnings Management In Companies In The Big Trade And Small Trade Sector 2016-2020. *Management Studies and Entrepreneurship Journal*, 3(6), 3453–3463.
<http://journal.yrpiiku.com/index.php/msej>

Zhu, H., & Wang, F. (2022). How does government microblog affect tourism market value? The perspective of signaling theory. *Information Processing and Management*, 59(4), 102991. <https://doi.org/10.1016/j.ipm.2022.102991>

LAMPIRAN

Lampiran 1 Daftar Perusahaan Sampel

No	Kode	Nama Perusahaan
1	SMBR	Semen Baturaja Tbk
2	SMGR	Semen Indonesia (Persero) Tbk
3	WTON	Wijaya Karya Beton Tbk
4	ARNA	Arwana Citramulia Tbk
5	CAKK	Cahayaputra Asa Keramik Tbk
6	MARK	Mark Dynamics Indonesia Tbk
7	MLIA	Mulia Industrindo Tbk
8	ALKA	Alakasa Industrindo Tbk
9	BTON	Betonjaya Manunggal Tbk
10	ISSP	Steel Pipe Industry of Indonesia Tbk
11	AGII	Aneka Gas Industri Tbk
12	BUDI	Budi Starch and Sweetener Tbk
13	DPNS	Duta Pertiwi Nusantara Tbk
14	EKAD	Ekadharna International Tbk
15	INCI	Intan Wijaya International Tbk
16	MOLI	Madusari Murni Indah Tbk
17	SRSN	Indo Acitama Tbk
18	AKPI	Argha Karya Prima Industry Tbk
19	IGAR	Champion Pacific Indonesia Tbk
20	IMPC	Impack Pratama Industri Tbk
21	PBID	Panca Budi Idaman Tbk
22	TALF	Tunas Alfin Tbk
23	TRST	Trias Sentosa Tbk
24	CPIN	Charoen Pokphand Indonesia Tbk
25	JPFA	Japfa Comfeed Indonesia Tbk
26	ALDO	Alkindo Naratama Tbk
27	FASW	Fajar Surya Wisesa Tbk
28	KDSI	Kedawung Setia Industrial Tbk
29	SPMA	Suparma Tbk
30	ASII	Astra International Tbk
31	INDS	Indospring Tbk
32	LPIN	Multi Prima Sejahtera Tbk
33	SMSM	Selamat Sempurna Tbk
34	STAR	PT Buana Artha Anugerah Tbk
35	SCCO	Supreme Cable Manufacturing Corporation Tbk
36	CAMP	Campina Ice Cream Industry Tbk
37	CEKA	PT Wilmar Cahaya Indonesia Tbk
38	CLEO	Sariguna Primatirta Tbk
39	DLTA	Delta Djakarta Tbk

40	ICBP	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk
41	INDF	Indofood Sukses Makmur Tbk
42	GOOD	Garudafood Putra Putri Jaya Tbk
43	HOKI	Buyung Poetra Sembada Tbk
44	MLBI	Multi Bintang Indonesia Tbk
45	MYOR	Mayora Indah Tbk
46	ROTI	Nippon Indosari Corpindo Tbk
47	SKBM	Sekar Bumi Tbk
48	SKLT	Sekar Laut Tbk
49	STTP	Siantar Top Tbk
50	ULTJ	Ultra Jaya Milk Industry and Trading Company Tbk
51	GGRM	Gudang Garam Tbk
52	HMSP	Hanjaya Mandala Sampoerna Tbk
53	WIIM	Wismilak Inti Makmur Tbk
54	DVLA	Darya Varia Laboratoria Tbk
55	KLBF	Kalbe Farma Tbk
56	MERK	Merck Indonesia Tbk
57	PEHA	Phapros Tbk
58	PYFA	Pyridam Farma Tbk
59	SCPI	Organon Pharma Indonesia Tbk
60	SIDO	Industri Jamu dan Farmasi Sido Tbk
61	TSPC	Tempo Scan Pacific Tbk
62	UNVR	Unilever Indonesia Tbk
63	WOOD	Integra Indocabinet Tbk
64	HRTA	Hartadinata Abadi Tbk

Lampiran 2: Data Pengungkapan ROA, CETR, KA, Manajemen Laba

No	Kode Perusahaan	Tahun	ROA (X1)	CETR (X2)	KA (X3)	ML (Y)
1	SMBR	2018	0,014	0,392	1	0,001
		2019	0,005	0,003	1	- 0,007
		2020	0,002	0,010	1	- 0,068
		2021	0,009	0,009	0	- 0,023
		2022	0,018	0,005	1	- 0,060
2	SMGR	2018	0,061	0,132	1	- 0,029
		2019	0,030	0,193	1	- 0,068
		2020	0,034	0,343	1	- 0,056
		2021	0,026	0,347	1	- 0,062
		2022	0,030	0,314	1	- 0,043
3	WTON	2018	0,055	0,897	1	- 0,039
		2019	0,049	0,894	1	- 0,085
		2020	0,014	4,036	1	- 0,062
		2021	0,009	0,293	0	0,007
		2022	0,018	0,194	1	0,013
4	ARNA	2018	0,096	0,260	1	- 0,127
		2019	0,121	0,228	1	- 0,094
		2020	0,166	0,139	0	- 0,053
		2021	0,212	0,189	0	- 0,015
		2022	0,226	0,220	0	0,051

No	Kode Perusahaan	Tahun	ROA (X1)	CETR (X2)	KA (X3)	ML (Y)
5	CAKK	2018	0,040	0,206	1	0,023
		2019	0,006	1,401	1	- 0,129
		2020	0,407	0,670	0	0,353
		2021	0,028	0,076	1	- 0,041
		2022	0,024	0,398	1	0,030
6	MARK	2018	0,257	0,308	1	0,129
		2019	0,199	0,347	0	0,123
		2020	0,200	0,138	0	- 0,177
		2021	0,364	0,197	0	0,068
		2022	0,242	0,378	0	0,040
7	MLIA	2018	0,036	0,303	1	- 0,005
		2019	0,022	0,875	1	- 0,002
		2020	0,010	0,343	1	- 0,059
		2021	0,107	0,067	1	- 0,040
		2022	0,125	0,265	1	0,007
8	ALKA	2018	0,035	0,036	1	- 0,253
		2019	0,012	0,087	1	- 0,310
		2020	0,016	0,001	1	0,192
		2021	0,035	0,001	1	- 0,190
		2022	0,075	0,003	1	- 0,290
9	BTON	2018	0,128	0,100	1	0,009
		2019	0,006	1,985	1	- 0,110
		2020	0,019	0,016	1	- 0,068
		2021	0,036	0,074	1	- 0,005
		2022	0,113	0,071	1	- 0,084
10	ISSP	2018	0,008	0,169	0	0,004
		2019	0,029	0,327	1	- 0,043
		2020	0,029	0,063	1	- 0,023
		2021	0,068	0,072	1	0,093
		2022	0,041	0,268	1	0,045
11	AGII	2018	0,017	0,129	1	- 0,031
		2019	0,015	0,159	1	- 0,047
		2020	0,014	0,190	1	- 0,038
		2021	0,026	0,068	1	- 0,057
		2022	0,013	0,284	1	- 0,051

No	Kode Perusahaan	Tahun	ROA (X1)	CETR (X2)	KA (X3)	ML (Y)
12	BUDI	2018	0,015	0,359	1	0,007
		2019	0,021	0,184	1	- 0,063
		2020	0,023	0,066	1	- 0,040
		2021	0,031	0,113	1	- 0,053
		2022	0,029	0,184	1	0,021
13	DPNS	2018	0,029	0,089	1	0,070
		2019	0,012	0,417	1	0,007
		2020	0,008	1,552	1	- 0,027
		2021	0,063	0,035	1	0,067
		2022	0,068	0,114	1	0,016
14	EKAD	2018	0,087	0,287	1	0,014
		2019	0,080	0,273	1	- 0,045
		2020	0,089	0,184	1	- 0,139
		2021	0,093	0,273	1	0,058
		2022	0,064	0,295	1	- 0,015
15	INCI	2018	0,043	0,358	1	0,009
		2019	0,034	0,175	1	0,004
		2020	0,068	0,154	1	- 0,052
		2021	0,022	0,854	1	0,055
		2022	0,049	0,116	1	0,017
16	MOLI	2018	0,050	0,252	1	- 0,083
		2019	0,033	0,342	1	0,851
		2020	0,035	0,246	1	- 2,040
		2021	0,017	0,497	1	- 0,610
		2022	0,005	0,753	0	- 0,050
17	SRSN	2018	0,056	0,164	1	0,010
		2019	0,055	0,326	1	0,045
		2020	0,049	0,134	1	0,044
		2021	0,031	0,371	1	- 0,057
		2022	0,038	0,243	1	0,011
18	AKPI	2018	0,021	0,459	1	0,030
		2019	0,020	0,460	1	- 0,061
		2020	0,025	0,236	1	- 0,063
		2021	0,044	0,249	1	0,058
		2022	0,059	0,267	1	0,019

No	Kode Perusahaan	Tahun	ROA (X1)	CETR (X2)	KA (X3)	ML (Y)
19	IGAR	2018	0,078	0,440	1	0,083
		2019	0,099	0,261	1	- 0,087
		2020	0,091	0,230	1	- 0,025
		2021	0,129	0,210	1	0,063
		2022	0,118	0,380	1	0,085
20	IMPC	2018	0,045	0,287	1	0,025
		2019	0,037	0,354	1	- 0,019
		2020	0,043	0,231	1	- 0,046
		2021	0,066	0,248	1	- 0,024
		2022	0,091	0,222	1	0,026
21	PBID	2018	0,130	0,375	1	0,011
		2019	0,096	0,401	1	- 0,145
		2020	0,154	0,177	1	- 0,063
		2021	0,149	0,238	1	0,109
		2022	0,117	0,337	1	0,048
22	TALF	2018	0,045	0,188	1	0,014
		2019	0,021	0,513	1	- 0,003
		2020	0,013	0,233	1	- 0,036
		2021	0,014	0,336	1	- 0,001
		2022	0,025	0,237	1	0,031
23	TRST	2018	0,015	0,561	1	- 0,018
		2019	0,009	1,052	1	- 0,017
		2020	0,017	0,204	1	- 0,059
		2021	0,043	0,119	1	0,028
		2022	0,029	0,345	1	- 0,000
24	CPIN	2018	0,165	0,155	1	- 0,023
		2019	0,125	0,455	1	0,017
		2020	0,123	0,254	1	- 0,035
		2021	0,102	0,239	1	0,042
		2022	0,074	0,375	1	0,032
25	JPFA	2018	0,098	0,250	1	0,016
		2019	0,067	0,490	1	- 0,008
		2020	0,047	0,200	1	- 0,107
		2021	0,075	0,285	1	0,049
		2022	0,046	0,393	1	- 0,001

No	Kode Perusahaan	Tahun	ROA (X1)	CETR (X2)	KA (X3)	ML (Y)
26	ALDO	2018	0,081	0,139	1	0,047
		2019	0,085	0,185	1	- 0,051
		2020	0,069	0,297	1	- 0,058
		2021	0,083	0,231	1	0,021
		2022	0,042	0,495	1	0,036
27	FASW	2018	0,128	0,111	1	- 0,040
		2019	0,090	0,434	1	- 0,011
		2020	0,031	0,214	1	- 0,009
		2021	0,046	0,251	1	0,032
		2022	0,009	0,827	0	- 0,109
28	KDSI	2018	0,055	0,323	1	- 0,011
		2019	0,051	0,355	1	- 0,138
		2020	0,048	0,241	1	- 0,021
		2021	0,093	0,303	1	0,138
		2022	0,100	0,343	1	0,020
29	SPMA	2018	0,036	0,158	1	0,060
		2019	0,055	0,092	1	0,007
		2020	0,070	0,112	1	- 0,123
		2021	0,107	0,121	1	- 0,220
		2022	0,104	0,124	1	- 0,215
30	ASII	2018	0,079	0,229	1	- 0,003
		2019	0,076	0,321	1	0,022
		2020	0,055	0,278	1	- 0,051
		2021	0,070	23,262	1	- 0,041
		2022	0,098	19,062	1	0,005
31	INDS	2018	0,045	0,322	1	- 0,013
		2019	0,036	0,286	1	- 0,020
		2020	0,021	0,206	1	- 0,085
		2021	0,048	0,254	1	0,157
		2022	0,058	0,203	1	- 0,022
32	LPIN	2018	0,109	0,387	1	0,179
		2019	0,092	0,326	1	0,046
		2020	0,020	0,251	1	- 0,030
		2021	0,075	0,114	1	0,063
		2022	0,079	0,152	1	0,148

No	Kode Perusahaan	Tahun	ROA (X1)	CETR (X2)	KA (X3)	ML (Y)
33	SMSM	2018	0,226	0,233	0	0,034
		2019	0,206	0,246	0	- 0,013
		2020	0,160	0,201	0	- 0,127
		2021	0,188	0,182	0	0,065
		2022	0,214	0,220	0	- 0,037
34	STAR	2018	0,000	0,974	0	- 0,050
		2019	0,003	0,827	0	- 0,119
		2020	0,012	0,002	1	- 0,134
		2021	0,021	0,007	1	- 0,224
		2022	0,003	0,050	0	0,001
35	SCCO	2018	0,061	0,242	1	0,093
		2019	0,069	0,228	1	0,036
		2020	0,064	0,282	1	- 0,216
		2021	0,030	0,186	1	0,023
		2022	0,021	0,211	1	0,084
36	CAMP	2018	0,062	0,257	1	- 0,034
		2019	0,073	0,215	1	- 0,083
		2020	0,041	0,299	1	- 0,150
		2021	0,087	0,146	1	- 0,107
		2022	0,113	0,210	1	- 0,052
37	CEKA	2018	0,079	0,113	1	- 0,131
		2019	0,155	0,179	1	- 0,195
		2020	0,116	0,294	1	- 0,000
		2021	0,134	0,284	1	0,182
		2022	0,164	0,242	1	0,149
38	CLEO	2018	0,076	0,112	1	- 0,111
		2019	0,105	0,157	1	- 0,102
		2020	0,101	0,171	1	- 0,074
		2021	0,134	0,173	1	- 0,042
		2022	0,115	0,199	1	0,000
39	DLTA	2018	0,222	0,214	1	- 0,005
		2019	0,223	2,165	0	0,030
		2020	0,101	3,456	1	- 0,084
		2021	0,144	0,218	1	- 0,123
		2022	0,176	0,240	0	0,024

No	Kode Perusahaan	Tahun	ROA (X1)	CETR (X2)	KA (X3)	ML (Y)
40	ICBP	2018	0,136	0,311	1	- 0,002
		2019	0,138	0,217	1	- 0,062
		2020	0,072	0,169	1	- 0,051
		2021	0,067	0,283	1	- 0,003
		2022	0,050	0,297	1	- 0,027
41	INDF	2018	0,051	0,465	1	- 0,012
		2019	0,061	0,270	1	- 0,078
		2020	0,054	0,224	1	- 0,054
		2021	0,063	0,246	1	- 0,023
		2022	0,051	0,307	1	- 0,026
42	GOOD	2018	0,101	0,366	1	- 0,068
		2019	0,086	0,218	1	- 0,011
		2020	0,039	0,305	1	- 0,109
		2021	0,073	0,254	1	- 0,036
		2022	0,071	0,227	1	- 0,020
43	HOKI	2018	0,119	0,252	1	0,136
		2019	0,122	0,356	1	- 0,009
		2020	0,042	0,392	1	- 0,035
		2021	0,037	0,665	1	0,032
		2022	0,026	15,931	1	- 0,192
44	MLBI	2018	0,424	0,278	0	- 0,049
		2019	0,416	0,281	0	- 0,071
		2020	0,098	0,622	1	- 0,194
		2021	0,228	0,199	0	- 0,176
		2022	0,274	0,260	0	- 0,197
45	MYOR	2018	0,100	0,304	1	0,083
		2019	0,108	0,203	1	- 0,072
		2020	0,106	0,230	1	- 0,086
		2021	0,061	0,298	1	0,005
		2022	0,088	0,153	1	0,015
46	ROTI	2018	0,029	0,108	1	- 0,040
		2019	0,051	0,159	1	- 0,058
		2020	0,038	0,202	1	- 0,068
		2021	0,068	0,134	1	- 0,081
		2022	0,105	0,143	1	- 0,073

No	Kode Perusahaan	Tahun	ROA (X1)	CETR (X2)	KA (X3)	ML (Y)
47	SKBM	2018	0,009	0,520	0	0,043
		2019	0,001	2,295	0	0,022
		2020	0,003	0,854	1	- 0,019
		2021	0,015	0,327	1	0,035
		2022	0,042	0,062	1	- 0,007
48	SKLT	2018	0,043	0,170	1	0,024
		2019	0,057	0,307	1	- 0,020
		2020	0,055	0,167	1	- 0,073
		2021	0,095	0,107	1	- 0,059
		2022	0,072	0,290	1	0,062
49	STTP	2018	0,097	0,277	1	0,005
		2019	0,414	0,153	0	- 0,012
		2020	0,417	0,150	0	- 0,262
		2021	0,158	0,207	0	- 0,010
		2022	0,136	0,177	1	- 0,017
50	ULTJ	2018	0,126	0,308	1	0,022
		2019	0,157	0,203	1	- 0,014
		2020	0,127	0,226	1	- 0,016
		2021	0,172	0,215	0	- 0,017
		2022	0,131	0,332	1	0,092
51	GGRM	2018	0,113	0,276	1	- 0,056
		2019	0,138	0,221	1	- 0,009
		2020	0,098	0,233	1	- 0,126
		2021	0,062	0,168	1	0,001
		2022	0,031	0,323	1	- 0,079
52	HMSP	2018	0,291	0,246	0	- 0,158
		2019	0,270	0,254	0	- 0,073
		2020	0,173	0,264	0	- 0,060
		2021	0,134	0,691	1	- 0,067
		2022	0,115	0,231	1	- 0,024
53	WIIM	2018	0,041	0,255	1	- 0,072
		2019	0,021	0,349	1	- 0,137
		2020	0,107	0,066	1	- 0,042
		2021	0,094	0,279	1	- 0,012
		2022	0,115	0,126	1	- 0,038

No	Kode Perusahaan	Tahun	ROA (X1)	CETR (X2)	KA (X3)	ML (Y)
54	DVLA	2018	0,119	0,280	1	0,106
		2019	0,121	0,265	1	- 0,032
		2020	0,082	0,271	1	0,032
		2021	0,070	0,395	1	- 0,148
		2022	0,074	0,306	1	0,080
55	KLBF	2018	0,138	0,253	1	- 0,017
		2019	0,125	0,247	1	0,000
		2020	0,124	0,166	1	- 0,071
		2021	0,126	0,234	1	0,015
		2022	0,127	0,261	1	0,084
56	MERK	2018	0,921	1,364	0	1,172
		2019	0,087	2,924	1	- 0,744
		2020	0,077	0,094	1	0,000
		2021	0,128	0,143	1	- 0,051
		2022	0,173	0,313	0	0,072
57	PEHA	2018	0,071	0,341	1	0,164
		2019	0,049	0,208	1	0,055
		2020	0,025	0,048	1	- 0,099
		2021	0,006	1,337	0	- 0,094
		2022	0,015	0,420	1	- 0,081
58	PYFA	2018	0,045	0,262	1	0,020
		2019	0,049	0,251	1	- 0,043
		2020	0,097	0,145	1	0,109
		2021	0,007	0,645	0	- 0,179
		2022	0,181	0,018	0	0,334
59	SCPI	2018	0,078	0,296	1	0,213
		2019	0,079	0,444	1	- 0,168
		2020	0,137	0,157	1	- 0,058
		2021	0,098	0,298	1	- 0,204
		2022	0,128	0,244	1	- 0,015
60	SIDO	2018	0,199	0,219	1	- 0,059
		2019	0,229	0,207	0	- 0,011
		2020	0,243	0,204	0	- 0,030
		2021	0,310	0,196	0	0,013
		2022	0,271	0,237	0	0,000

No	Kode Perusahaan	Tahun	ROA (X1)	CETR (X2)	KA (X3)	ML (Y)
61	TSPC	2018	0,069	0,723	1	0,019
		2019	0,071	0,764	1	- 0,040
		2020	0,092	0,490	1	- 0,018
		2021	0,091	0,600	1	0,020
		2022	0,092	0,488	1	0,055
62	UNVR	2018	0,467	0,192	0	0,063
		2019	0,358	0,315	0	- 0,066
		2020	0,349	0,184	0	- 0,058
		2021	0,302	0,247	0	- 0,102
		2022	0,293	0,252	0	- 0,144
63	WOOD	2018	0,053	0,272	1	0,170
		2019	0,040	0,380	1	0,138
		2020	0,053	0,165	1	0,022
		2021	0,079	0,187	1	0,090
		2022	0,025	0,940	1	0,015
64	HRTA	2018	0,080	0,060	1	0,101
		2019	0,065	0,454	1	- 0,055
		2020	0,060	0,246	1	- 0,213
		2021	0,056	0,172	1	0,202
		2022	0,066	0,255	1	0,052

Lampiran 3: Hasil Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
ROA	268	.000	.467	.08185	.069925
CETR	268	.002	23.262	.54163	2.075726
Manajemen Laba	268	-.192	.129	-.02044	.056005
Valid N (listwise)	268				

Lampiran 4 Hasil Statistik Deskriptif Frekuensi

Kualitas audit

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	.00	33	12.3	12.3	12.3
	1.00	235	87.7	87.7	100.0
	Total	268	100.0	100.0	

Lampiran 5: Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		268
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.05410458
Most Extreme Differences	Absolute	.032
	Positive	.023
	Negative	-.032
Test Statistic		.032
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. This is a lower bound of the true significance.

e. Based on 10000 sampled tables with starting seed 299883525.

Lampiran 6: Hasil Uji Multikolinearitas

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	.024	.013		1.890	.060		
	ROA	-.184	.050	-.246	-3.699	.000	.796	1.256
	CETR	-.003	.002	-.122	-2.055	.041	.998	1.002
	Kualitas audit	-.032	.011	-.186	-2.798	.006	.796	1.256

a. Dependent Variable: Manajemen laba

Lampiran 7: Hasil Uji Autokorelasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.258 ^a	.067	.056	.05441	1.814

a. Predictors: (Constant), Kualitas audit, CETR, ROA

b. Dependent Variable: Manajemen laba

Lampiran 8: Hasil Uji Heterokedastisitas

heteroskedastisitas^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.038	.008		4.693	.000
	ROA	.017	.033	.037	.522	.602
	CETR	.001	.001	.088	1.427	.155
	Kualitas audit	.004	.007	.045	.634	.527

a. Dependent Variable: ABS_RES

Lampiran 9: Hasil Analisis Regresi Linier Berganda

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.024	.013		1.890	.060
	ROA	-.184	.050	-.246	-3.699	.000
	CETR	-.003	.002	-.122	-2.055	.041
	Kualitas audit	-.032	.011	-.186	-2.798	.006

Lampiran 10: Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.258 ^a	.067	.056	.05441

Lampiran 11: Hasil Uji F

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	.056	3	.019	6.292	.000 ^b
	Residual	.782	264	.003		
	Total	.837	267			

a. Dependent Variable: Manajemen laba

b. Predictors: (Constant), Kualitas audit, CETR, ROA

Lampiran 12: Hasil Uji T

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.024	.013		1.890	.060
	ROA	-.184	.050	-.246	-3.699	.000
	CETR	-.003	.002	-.122	-2.055	.041
	Kualitas audit	-.032	.011	-.186	-2.798	.006